



**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER  
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN  
ALAM KELAS IV DI SD NEGERI LAWE DUA  
ACEH TENGGARA**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MAIYATUL JANNAH ASSINGKILY**  
**NIM 0306172103**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER  
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN  
ALAM KELAS IV DI SD NEGERI LAWE DUA  
ACEH TENGGARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH :**

**MAIYATUL JANNAH ASSINGKILY**  
NIM 0306172103

**PEMBIMBING I**

**Dr. Sahkholid Nasution, MA.**  
NIP 197602022007101001

**PEMBIMBING II**

**Riris Nurkholidah Rambe, M. Pd.**  
NIB 1100000096

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731,  
Email ; fitk@uinsu.ac.id

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini berjudul: “**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS IV DI SD NEGERI LAWE DUA ACEH TENGGARA**” yang disusun oleh **Maiyatul Jannah Assingkily** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

**01 September 2021**  
23 Muharram 1443H

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

**Dr. Sapri, S.Ag, M.A.**  
NIP 197012311998031023

**Sekretaris**

**Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I.**  
NIP 198905102018011002

**Anggota Penguji**

**1. Dr. Sahkhodij Nasution, MA.**  
NIP.197602022007101001

**2. Riris Nurkholidah Rambe, M.Pd.**  
NIB 1100000096

**3. Rora Rizki Wandini, M.Pd.I**  
NIDN 202509901

**4. Tri Indah Kusumawati, M.Hum.**  
NIP. 197009252007012021

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. Mardianto, M.Pd**  
NIP. 196712121994031004

Nomor : Istimewa  
Lampirkan : -  
Prihal : Skripsi

Medan, 2021  
Kepada Yth:  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperti  
terhadap skripsi saudara.

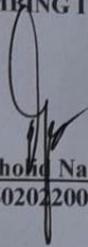
Nama : Maiyatul Jannah Assingkily  
NIM : 0306172103  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1  
Judul Skripsi : **"Pemanfaatan Lingkungan Sekitar  
Sebagai Sumber Belajar Ilmu  
Pengetahuan Alam Kelas IV di SD Negeri  
Lawe Dua Aceh Tenggara"**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk  
dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

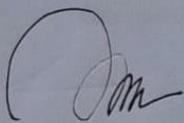
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan  
terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Sahkhoh Nasution, MA.**  
NIP 197602022007101001

**PEMBIMBING II**

  
**Riris Nurkholidah Rambe, M. Pd.**  
NIB 1100000096

## ABSTRAK



**Nama** : Maiyatul Jannah Assingily  
**NIM** : 0306172103  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Pembimbing I** : Dr. Sahkholid Nasution, MA.  
**Pembimbing II** : Riris Nurkholidah Rambe, M. Pd.  
**Judul Skripsi** : Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara

---

**Kata Kunci:** Pemanfaatan Lingkungan Sekitar, Sumber Belajar, IPA

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian bertujuan: (1) tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang bagaimana pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV di SDN Aceh Tenggara, (2) untuk mendapatkan informasi apakah dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar bisa membantu untuk mempermudah guru dalam proses belajar mengajar pada pelajaran IPA siswa kelas IV di SDN Lawe Dua Aceh Tenggara, (3) kemudian untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada pelajaran IPA siswa kelas IV di SDN Lawe Dua Aceh Tenggara.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian ini fenomenologis. Subjek penelitian ini adalah guru IPA kelas IV SDN Lawe Dua. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Guru IPA kelas IV SDN Lawe Dua sudah berupaya memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar sekolah sebagai sumber pembelajaran. (2) Belajar dengan membawa siswa ke luar kelas banyak memberi kemudahan bagi guru, siswa fokus mengamati hal baru, siswa terstimulus untuk aktif bertanya dan diskusi, pembelajaran lebih asyik dan siswa menikmati itu, serta alam menjadi media pembelajaran. (3) Faktor pendukungnya itu, lingkungan yang masih sejuk, asri, siswa lebih antusias dan tertarik. Faktor penghambatan yakni, cuaca yang berubah-ubah, dan dalam mengkondisikan siswa ketika di luar kelas.

Mengetahui  
Pembimbing Skripsi I

Dr. Sahkholid Nasution, MA.  
NIP 197602022007101001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayah Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya shalawat beriringan salam saya sampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh manusia, sehingga dengan ajaran Islam manusia akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat bagi yang mengamalkannya. Skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara, merupakan sebuah usaha sederhana yang saya susun untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Pada awalnya banyak kesulitan yang saya hadapi dalam penelitian ini. Namun berkat adanya bimbingan, arahan, bantuan, serta motivasi yang diberikan dari berbagai pihak sehingga kesulitan itu akhirnya bisa terselesaikan dengan baik. Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, saya sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terima kasih dan ungkapan rasa sayang yang tak terhingga dan teristimewa untuk kedua orangtua saya, Ibunda tercinta **Siti Patimah** dan Bapakku

- terhebat **Sabaruddin Ahmad, S.Pd.I.** yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan baik secara materil maupun non materil.*
2. *Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA.** selaku Rektor UINSU beserta para stafnya yang telah memberikan kontribusi pembangunan sarana dan prasaranadan program kampus selama mengikuti perkuliahan.*
  3. *Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd.** selaku Dekan Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.*
  4. *Bapak **Dr. Sapri, S.Ag, MA.** selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera UtaraMedan.*
  5. *Bapak **Dr. Sahkholid Nasution, MA.** selaku **Dosen Pembimbing I** yang telah memberikanbanyak arahan dan bimbingan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.*
  6. *Ibu **Riris Nurkholidah Rambe, M.Pd.** selaku **Dosen Pembimbing II** yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.*
  7. *Ummi **Rora Rizki Wandini, M. Pd.I.** selaku Penasehat Akademik yang banyak memberi nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini*
  8. *Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawaiyang telah mendidik saya menjalani pendidikan di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SumateraUtara Medan.*
  9. *Salam sayang yang teramat untukabang saya**Muhammad Shaleh Assingkily, M.Pd,** dan adik saya **Rizki Assingkily** yang selalu menyemangati saya dalam pembuatan skripsi ini. Juga kakak ipar saya **Noni Putri** yang juga selalu*

*menyemangati saya dalam proses pembuatan skripsi saya ini, dan segenap saudari saya **Widya Munawarah** dan **Hayatun Mutiara Syifa** yang mendukung baik dari segi materil maupun non materil sehingga saya dapat menyelesaikan program studi saya dengan sebaik-baiknya.*

**10. Kepala Sekolah, Guru IPA kelas IV, Tenaga pendidik seluruh Staf dan Siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara, Kabupaten Aceh Tenggara, Kecamatan Bukit Tusam, yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk saya menjadikan sekolah tersebut menjadi lokasi penelitian.**

**11. Seluruh Sahabat-Sahabat PGMI-1 UINSU Angkatan 2017***terkhusus kepada **Hidayatul Mutia, Santi Juliana Silalahi, Ratih Sri Handayani, Aya Sofia Elba dan Yuliana Tarigan** yang telah memberikan pengalaman hidup yang sangat berharga dan berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan program studi ini.*

**12. Sahabat-sahabat KKN-21 Pak-pak Bharat, yang membuat hidup saya menjadi sangat berwarna serta banyak sekali kenangan indah bersama dalam suka maupun duka.**

**13. Sahabat-sahabatku Alumni pondok pesantren Dayah Perbatasan Darul Amin, Marhalah F.G 2017 yang telah membuat hidup saya menjadi lebih berwarna serta mengukir kenangan indah bersama dalam suka maupun duka.**

*Akhirnya, mudah-mudahan diberikan balasan yang berlipat ganda atas bantuan yang diberikan kepada saya. Saya sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan, baik isi maupun tata bahasa, karenanya saya*

*mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan (PGMI).*

Medan, 11 Agustus 2021

**Maiyatul Jannah Assingkily**  
**NIM 0306172103**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	5
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN LITERATUR</b> .....	<b>7</b>
A. kajian Teoritis .....	8
1. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar .....	8
a. Pengertian Pemanfaatan Lingkungan Sekitar .....	8
b. Jenis-jenis Lingkungan Sekitar .....	11
c. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar .....	15
d. Langkah-langkah Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar .....	17
1. Sumber Belajar .....	18
a. Pengertian Sumber Belajar .....	18
b. Jenis-jenis Sumber Belajar .....	19
2. Ilmu Pengetahuan Alam .....	21
a. Tujuan Pembelajaran IPA .....	21
b. Ruang Lingkup IPA .....	21
c. Hasil Belajar IPA .....	22
d. Hubungan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPA .....	23
B. Penelitian Relevan.....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	26
B. Latar Penelitian .....	27

C. Subjek Penelitian.....	27
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian .....	34
1. Temuan Umum Penelitian .....	34
a. Identitas Sekolah.....	34
b. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SDN Lawe Dua.....	34
c. Visi dan Misi SDN Lawe Dua.....	35
d. Struktur Oranisasi .....	36
2. Temuan Khusus Penelitian .....	37
1. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN Lawe Dua Aceh Tenggara.....	38
2. Memanfaatkan Lingkungan yang Ada di Sekitar Dapat Mempermudah Guru dalam Proses Belajar Mengajar Pada Pelajaran IPA Siswa Kelas IV di SDN Lawe Dua Aceh Tenggara.....	45
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN Lawe Dua Aceh Tenggara .....	49
B. Pembahasan.....	51
1. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN Lawe Dua Aceh Tenggara.....	52
2. Memanfaatkan Lingkungan yang Ada di Sekitar Dapat Mempermudah Guru dalam Proses Belajar Mengajar Pada Pelajaran IPA Siswa Kelas IV di SDN Lawe Dua Aceh Tenggara.....	53

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN Lawe Dua Aceh Tenggara.....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Lingkungan merupakan “wahana” belajar setiap anak. Terma lingkungan tidak terbatas pada ruang kelas, pintu atau gerbang rumah, dan juga daerah tertentu. Sebab, lingkungan dalam konteks tempat belajar anak melingkupi berbagai tempat yang di dalamnya anak dapat tumbuh dan berkembang serta memperoleh pengalaman hidup.<sup>1</sup>

Menurut Khanifah dkk., lingkungan adalah sumber belajar bagi anak.<sup>2</sup> Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar didasari keyakinan bahwa anak dan alam ini satu kesatuan yang terpisahkan dalam memenuhi pengalaman diri anak. Lingkungan yang baik bagi anak adalah lingkungan yang menyajikan berbagai pengalaman,<sup>3</sup> artinya anak menemukan berbagai pengalaman serta mendukung tumbuh kembang anak.

Dewasa ini, pemanfaatan lingkungan menjadi perihal yang diabaikan oleh sebagian pendidik dalam menyajikan pembelajaran pada siswa di sekolah. Padahal, Assingkily & Hardiyati menyebut bahwa anak yang sering berinteraksi dengan alam sekitar, akan lebih mudah memperoleh ketercapaian perkembangan sosial dan emosionalnya.<sup>4</sup> Menghindari hal ini, maka mulai diterapkan sekolah berbasis lingkungan dengan penghargaan adiwiyata dari pemerintah.

Berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan di sekolah, Dasrita, dkk. menjelaskan bahwa lingkungan tidak sekadar menyajikan suasana nyaman dan udara segar bagi siswa, lebih dari itu siswa akan memperoleh sumber pembelajaran, mulai dari mengenal alam sekitar, hingga memahami fungsi dan kegunaannya bagi manusia.<sup>5</sup>

Pembelajaran yang nyaman bermula dari kondisi dan suasana kondusif di sekitarnya Pembelajaran di ruang kelas, idealnya dikombinasikan oleh para

---

<sup>1</sup> Putu Indah Lestari & Elizabeth Prima, Peran Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 2020. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.396>.

<sup>2</sup> Sri Khanifah, dkk., Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Biology Education*, 1(1), 2012. <https://doi.org/10.15294/jbe.v1i1.379>.

<sup>3</sup> Jumrawarsi & Neviyarni Suhaili, Peran Seorang Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 2020. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>.

<sup>4</sup> Muhammad Shaleh Assingkily & Mikyal Hardiyati, Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 2019: 19-31. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/5210>.

<sup>5</sup> Yanti Dasrita, dkk., Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan*, 2(1), 2015. <http://dx.doi.org/10.31258/dli.2.1.p.61-64>.

pendidik dengan pembelajaran secara *outdoor*. Ini berarti supaya murid memperoleh keseimbangan materi tekstual dan kontekstual, serta menghindari rasa jenuh, bosan dan stres pada siswa dalam belajar.<sup>6</sup>

Kenyamanan belajar dengan menyeimbangkan antara tekstualitas dan kontekstualitas sangat dibutuhkan oleh siswa, khususnya pada pembelajaran berbasis *experience* dan eksperimen. Sebut saja pada pembelajaran IPA, murid tentu dengan mudah memahami teori dan praktek yang diajarkan dalam buku ajar apabila diimbangi dengan mengenalkan “alam” pada siswa.

Dalam firman Allah SWT mengenai tujuan pendidikan yang tercantumpada Q.S Al-Baqarah/2: 151.



Artinya: *sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, mensucikan kamu, dan mengerjakan kepadamu Kitab (Al-qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang kamu belum ketahui.*<sup>7</sup>

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa melalui janji-Nya, Allah SWT membantu para pekerja penerima-Nya untuk mengingat nikmat yang telah Dia berikan kepada mereka, lebih khusus Dia mengutus seorang Rasul khususnya Nabi Muhammad SAW untuk membacakan kepada mereka dengan jelas. bait Allah. untuk menjadi spesifik; (1) untuk membersihkan dan membersihkan mereka dari etika yang rendah, semangat yang berantakan, dan kegiatan yang tidak terinformasi. (2) membebaskan mereka sekali lagi dari kekaburan menuju cahaya, mencari mereka Al-Qur'an dan Sunnah, dan menunjukkan kepada mereka banyak hal yang mereka tidak tahu sebelumnya. Di masa ketidaktahuan, mereka hidup dalam ketidaktahuan yang aneh. Akhirnya, karena karunia risalah Nabi dan misi yang dia lakukan, mereka menjadi individu yang memiliki informasi paling penting, memiliki sifat yang baik, memiliki bobot paling ringan, dan paling adil dalam penampilan mereka.

<sup>6</sup> Muhtar S. Hidayat, Pendekatan Kontesktual dalam Pembelajaran. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 17(2), 2012. <https://doi.org/10.24090/insania.v17i2.1500>.

<sup>7</sup>Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah Ayat 151, Departemen Agama Republik Indonesia, (2010), Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: MQS Publishing, h. 19.

Maka dari itu inti dari semua proses pendidikan itu yakni pembelajaran. Karena tercapainya suatu tujuan pendidikan sangat tergantung dengan bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan.<sup>8</sup> Menyikapi hal ini, beragam cara dilakukan oleh penyelenggara satuan pendidikan guna mendukung integrasi tekstualitas dan kontekstual. Di antaranya seperti program adiwiyata,<sup>9</sup> kegiatan belajar di kebun binatang,<sup>10</sup> dan terbaru diluncurkan sekolah-sekolah alam di daerah Jawa.<sup>11</sup> Berbagai respons sekolah terkait pembelajaran ini, mubelajar bagi siswa.

Pembelajaran tematik bagi anak jenjang sekolah dasar sederajat memberi pengaruh tersendiri bagi kemudahan proses dan hasil belajar anak. Hal ini didasarkan pada pemanfaatan lingkungan, pendekatan kontekstual dan pengenalan kearifan lokal setempat bagi anak. Dengan demikian, anak tetap dalam dunianya, yakni “dunia bermain”, namun terus ditransfer pengetahuan, dilatih berbagai keterampilan dan diinternalisasikan nilai-nilai bagi anak.

Realita di Indonesia, dari sejumlah penelitian ditemukan bahwa sekolah-sekolah jenjang SD/MI sederajat masih terdapat guru yang mengajar secara konvensional, kaku dalam menyajikan materi, bahkan terfokus mengajarkan isi buku di ruang kelas. Padahal, siswa membutuhkan ruang dialog, pemberian motivasi serta kreativitas dan inovasi guru dalam mengajar.

Sejatinyapendidik disini berfluktuasi agar siswa tidak merasa lelah dalam sistem pembelajaran agar target pembelajaran tercapai, salah satu bentuk variasi dalam memanfaatkan aset pembelajaran adalah dengan memanfaatkan iklim sebagai aset pembelajaran untuk meningkatkan sistem pembelajaran.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Muclish Mansur. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 1

<sup>9</sup> Yanti Dwi Rahmah, Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi pada Sekolah Dasar Negeri Manukan Kulon III/ 540 Kota Surabaya). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(4), 2014. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/447>. Lihat pula Reja Fahlevi, dkk., Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Sungai Berbasis Kewarganegaraan Ekologis Melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(2), 2020. <https://doi.org/10.21067/jmk.v5i2.5069>.

<sup>10</sup> Abdullah, Kajian Pemanfaatan Kebun Binatang Mini Jantho sebagai Penunjang Pembelajaran Biologi. *Jurnal Biologi Edukasi*, 2010. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/JBE/article/view/437>.

<sup>11</sup> Nunung Dwi Setyorini, Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui *Outdoor Learning* di SD Alam Ar-Ridho Semarang. *Al-Mudarris: Journal of Education*, 1(1), 2018. <http://dx.doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i1.97>.

<sup>12</sup>Nana Sudjana. (1989). *Dasar-dasar proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, hal. 217.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN Lawe Dua, diperoleh hasil pengamatan awal bahwa pembelajaran IPA yang dilaksanakan masih bersifat tekstual, yakni siswa mencatat apa yang dibuku, kemudian guru Ilmu Pengetahuan Alam jarang sekali memanfaatkan fasilitas yang ada di luar kelas padahal tema-tema yang ada di buku seperti pemanfaatan lingkungan lebih kontekstual diajarkan dengan memanfaatkan lingkungan.

Dari sekian banyak mata pelajaran di sekolah adalah mata pelajaran IPA bawaan yang secara tegas diidentikkan dengan iklim umum. Sains adalah ilmu yang secara tegas diidentikkan dengan cara melihat alam dengan sengaja, sehingga sains bukan hanya otoritas dari berbagai informasi sebagai realitas, ide, atau standar, tetapi merupakan jalur penemuan.<sup>13</sup>

Lebih lanjut, Guru di SDN Lawe Dua juga menginformasikan bahwa di sekolah dasar tersebut belum tersedia fasilitas belajar IPA yang memadai, seperti laboratorium dan fasilitas eksperimen belajar IPA. Padahal, ketersediaan fasilitas tersebut sangat membantu proses dan peningkatan hasil belajar bagi siswa.<sup>14</sup>

Sejatinya, lingkungan sangat ideal digunakan sebagai sumber belajar. Hal ini mengacu pada pendapat Hendarwati bahwamemanfaatkan lingkungan dalam sumber pembelajaran melalui metode tertentu dapat meningkatkan hasil belajar murid.<sup>15</sup> Penelitian lainnya menyebutkan bahwa lingkungan sekolah sangat adaptif bagi proses pembelajaran dan membantu perkembangan siswa.

Penelitian terdahulu banyak mengemukakan pemanfaatan lingkungan sekitar anak baik disekolah maupun diluar sekolah sebagai sumber pembelajaran. Lebih lanjut, kajian ini meliputi aspek pembelajaran IPS,<sup>16</sup> pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing,<sup>17</sup> pemanfaatan lingkungan sekitar,<sup>18</sup> dan dampaknya pada hasil belajar siswa.

---

<sup>13</sup>Fatoni, dkk. (2012). *Buku Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI*. Solo: CV. Sindunata, hal. 11

<sup>14</sup> Berdasarkan keterangan Guru SDN Lawe Dua Kec. Bukit Tusam Kab. Aceh Tenggara, pada hari Selasa, tanggal 07 April 2021.

<sup>15</sup> Endah Hendarwati, Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap hasil Belajar Siswa SDN 1 Sribit Delanggu pada Pelajaran IPS. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 2013: 59-70. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/47>.

<sup>16</sup> Eko Heri Widiastuti, Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran IPS. *Satya Widya*, 33(1), 2017. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p29-36>.

<sup>17</sup> Taufik Sandi, Hasil Belajar Kimia Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 3(1), 2015. <https://doi.org/10.26858/jnp.v3i1.1986>.

<sup>18</sup> Mohammad Afifulloh Hasyim, Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 2019. <http://dx.doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2737>.

Mencermati *literature review* di atas, ditemukan “celah kosong” kajian pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, yakni dari aspek upaya pengembangan dan kreativitas dari pendidik dalam menyajikan materi berbasis lingkungan kepada siswa. Untuk itu, peneliti hendak melakukan penelitian lebih lanjut secara mendalam terkait kekosongan tersebut, yang dirangkum dalam judul, **“PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM SISWA KELAS IV DI SD NEGERI LAWE DUA ACEH TENGGARA”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Fasilitas madrasah belum memadai untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.
2. Kebutuhan guru IPA untuk mengeksplor materi ajar IPA melalui kegiatan eksperimen
3. Laboratorium madrasah belum memadai.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasar kepada latar belakang masalah diatas, maka dengan ini penulis merumuskan masalah antara lain:

1. Bagaimana pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV di SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara?
2. Apakah dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar bisa mempermudah guru dalam proses belajar mengajar pada pelajaran IPA siswa kelas IV di SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada pelajaran IPA siswa kelas IV di SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian dalam penelitian ini yaitu memperoleh informasi lebih mendalam mengenai, bagaimana pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV di SD Negeri Aceh Tenggara.

2. Tujuan pada penelitian ini yaitu memperoleh informasi apakah dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar bias membantu untuk mempermudah guru dalam proses belajar mengajar pada pelajaran IPA siswa kelas IV di SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada pelajaran IPA siswa kelas IV di SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Manfaat dalam penelitian ini berupa manfaat secara teoritis maupun praktis.

##### **a. Manfaat Teoritik**

Bagi mahasiswa untuk memberikan informasi dan pengalaman baru bahwa belajar dengan memanfaatkan iklim umum sebagai aset pembelajaran akan lebih menyenangkan sehingga siswa tidak merasa lelah.

##### **b. Bagi pendidik**

Bagi guru, penelitian ini menjadi dokumentasi yang disusun untuk mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang beradaptasi.

##### **c. Bagi peneliti**

Ilmuwan mendapatkan pengalaman langsung tentang pemanfaatan iklim umum sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran IPA bawaan sebagai pengaturan keterlibatan dan informasi dalam pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN LITERATUR**

#### **1. Kajian Teoritis**

##### **1. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar**

###### **1.1 Pengertian Pemanfaatan Lingkungan Sekitar**

Lingkungan merupakan kombinasi dari 3 (tiga) komponen sekaligus, yaitu biotik, abiotik (benda mati) dan budaya manusia. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, lingkungan artinya bulatan yang melingkari daerah (kawasan) dan lainnya.<sup>19</sup> Yuni menambahkan bahwa lingkungan merupakan suatu kesatuan yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan hidup makhluk lainnya.

Sederhananya, terma lingkungan dapat diartikan dengan segala yang dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Lingkungan dikenal juga bersifat alamiah. Hal ini didasari unsur-unsur yang membentuk lingkungan, meliputi; air, hutan, tanah, bebatuan, tumbuhan, rerumputan, hewan, cuaca, dan sebagainya. Dengan demikian, lingkungan dapat berbentuk fisik maupun non-fisik, yang keduanya saling memberi perubahan dalam perkembangan kehidupan manusia, pola perilaku, bahkan cara berpikir manusia.

Secara khusus, lingkungan pembelajaran dalam dunia pendidikan dimaknai sama dengan segala sesuatu yang terdapat pada diri individu diluar. Lingkungan pembelajaran dapat difungsikan sebagai “sumber dalam pembelajaran”, baik kepada guru ataupun untuk siswa dalam interaksi belajar. Demikian dalam hal ini, guru serta siswa memosisikan diri sebagai pembelajar. Guru sebagai pembelajar yang men-transfer pengetahuan, nilai dan keterampilan pada siswa, sedangkan siswa sebagai pembelajar yang menekuni pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya.

---

<sup>19</sup>Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 526.

Upaya pemanfaatan lingkungan sekitar dan material yang ada, membantu peran pendidik agar tidak dijadikan sebagai satu-satunya sistem belajar. Keadaan ini, mendorong pendidik untuk semakin giat belajar guna memperoleh informasi baru untuk diberikan kepada peserta didik.

Menurut Hasyim, lingkungan sekitar dapat disederhanakan sebagai sesuatu yang berada di sekiling tempat belajar siswa (sekolah atau madrasah).<sup>20</sup> Khakim, dkk., menambahkan bahwa lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran juga bermakna sebagai suatu hal yang bersifat kontekstual, meliputi halaman sekolah, taman sekolah atau juga alam sekitar tempat sekolah.<sup>21</sup> Ifrianti & Emilia mengistilahkan lingkungan sekitar sebagai media alamiah dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Dapat diambil simpulan lingkungan sekitar ialah segala sesuatu yang terdapat di luar individu (siswa), memiliki informasi tentang belajar, dan membantu serta memberi kemudahan pada proses interaksi belajar. Adapun pemanfaatan lingkungan sekitar yang dimaksud dapat berupa alam luas, taman sekolah, fasilitas sekolah dan informasi lainnya yang dibutuhkan dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Sebagaimana Allah SWT berfirman pada Q.S Al-‘Alaq ayat 1-5:

(3) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (2) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (1) اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
(5) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (4) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya:

(1) bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan,  
(2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan

<sup>20</sup> Mohammad Afifulloh Hasyim. (2019). *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung:Remaja Rosdakarya, Hal. 27.

<sup>21</sup> Khakim, dkk., Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD 1 Peganjuran Kudus. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 2015. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/448>.

<sup>22</sup> Syofnida Ifrianti & Yesti Emilia, Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 2016. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1186>.

*perantara kalam (perantara tulis tangan). (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Dalam surat Al-'Alaq memuat penjelasan tentang perintah membaca dalam arti yang seluas-luasnya, dengan perintah membina informasi secara lengkap; kekuatan Allah SWT, bahwa Dia memiliki kemampuan untuk membuat manusia, memberikan nikmat dan karunia sebagai kemampuan untuk membaca dengan teliti. Gagasan tentang Allah yang Maha Melihat setiap aktivitas manusia dan memiliki kemampuan untuk memberikan pahala; keharusan bagi aparaturnya dalam menyelesaikan latihan dengan tujuan akhir untuk menciptakan dan mengikuti informasi sebagai metode persekolahan.

Surah Al-'Alaq lebih banyak menggunakan kata iqra' dan al-qalam. Benar atau tidak, keduanya memainkan bagian penting dalam sistem pembelajaran, terutama dalam berkonsentrasi pada sains dan inovasi. Dalam berkonsentrasi pada ilmu pengetahuan dan inovasi, membaca tidak sekedar melihat catatan, sehingga dengan membaca ini terjadi perubahan, baik penyesuaian informasi dari tidak tahu menjadi tahu atau bahkan penyesuaian perilaku dan perilaku yang merupakan tanda dari pencapaian latihan belajar.<sup>23</sup>

## **1.2 Jenis-jenis Lingkungan Sekitar**

### **a) Lingkungan Alam**

Lingkungan alam ialah lingkungan yang disekitarnya dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Lingkungan alam identik dengan sesuatu yang bersifat alamiah, meliputi kondisi daerah (sekitar sekolah), iklim atau cuaca, suhu, udara, dan aspek lainnya yang berkenaan dengan proses pembelajaran.

Lingkungan alam relatif lebih mudah diamati, dicermati dan dipahami siswa. Hal ini didasarkan kepada lingkungan sosial. Dengan demikian, siswa akan lebih dapat mencatat dan mengamati perubahan-

---

<sup>23</sup>Abudin Fata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 35.

perubahan yang terjadi untuk dipelajari fungsi, kegunaan, dan implikasi dari alam.

Menurut Dwi & Farnidah, menjadi lingkungan alam sebagai salah satu sumber belajar merupakan upaya nyata pendidik dalam menumbuhkan rasa kecintaan peserta didiknya terhadap alam.<sup>24</sup> Lebih lanjut, Ano menjelaskan bahwa lingkungan alam akan mengantarkan siswa kepada cakrawala berpikir ideal, sebab belajar dilakukan dengan materi yang kontekstual.<sup>25</sup> Kedekatan anak pada lingkungan alam sebelum menempuh proses pendidikan formal di sekolah dan keceriaan siswa belajar dari pengamatan lingkungan alam, merupakan alasan utama pentingnya menjadikan lingkungan alam sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa.

Dengan demikian, bisa dipahami bahwa lingkungan alam menjadi salah satu jenis lingkungan di sekitar sekolah yang harus digunakan untuk proses pembelajaran bagi siswa. Hal ini didasarkan kepada kontekstualitas yang terdapat pada lingkungan alam dan kemudahan siswa mengamati langsung gejala alam, serta kenyamanan siswa bila diajak terjun langsung ke lingkungan alam.

#### b) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan interaksi sosial yang dapat diamati gejalanya oleh siswa sebagai sumber belajar. Interaksi sosial yang dimaksud meliputi adat-istiadat, kebiasaan, kebudayaan, mata pencarian (perekonomian), organisasi sosial dan pendidikan. Menurut Tamara, lingkungan sosial berperan dalam membentuk sikap kepedulian terhadap lingkungan pada jiwa peserta didik.<sup>26</sup> Zahroh & Na'imah menambahkan

---

<sup>24</sup> Eka Aprilia Dwi & Rifdah Farnidah, Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran. *Artikel*, 2018. <http://eprints.umsida.ac.id/1258/>.

<sup>25</sup> Hadidjah P Ano, Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Lingkungan Alam dan Buatan Melalui Pendekatan CTL di Kelas Bawah SDN 11 Telaga Biru. *Jurnal Ideas: Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 5(3), 2019. <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/208>.

<sup>26</sup> Riana Monalisa Tamara, Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi GEA*, 16(1), 2016. <https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/3467>.

bahwa lingkungan sosial berperan sebagai pembentuk kepribadian mulia dan unggul pada siswa.<sup>27</sup>

Mendukung pendapat di atas, Nurfirdaus & Hodijah menambahkan bahwa pendayagunaan lingkungan sosial untuk proses pembelajaran, tidak bisa sekadar diserahkan kepada peserta didik melalui bagian pengamatan, dibutuhkan upaya keteladanan, pembiasaan, pengawasan dan ganjaran (*reward & punishment*) dari guru kepada siswa.<sup>28</sup> Dengan demikian, lingkungan sosial dapat difilterisasi oleh siswa sesuai arahan dan pembinaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan kepada penjelasan ini, kita bisa memahami bahwasanya, lingkungan sosial memberikan peran yang sangat penting guna perkembangan sosial dan emosional siswa. Melalui lingkungan sosial, siswa dapat terstimulus untuk peduli terhadap kehidupan sekitar (sosial-masyarakat). Untuk itu, dibutuhkan arahan dan pembinaan dari guru agar dapat optimal pemanfaatan lingkungan sosial untuk proses pembelajaran bagi peserta didik.

#### c) Lingkungan Buatan

Lingkungan buatan bersifat rekayasa, biasa dibuat sebagai alternatif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran. Lingkungan buatan terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu proses pembuatan, pemanfaatan, dan pemeliharaan.

Proses pembuatan dimaksudkan sebagai langkah awal guru menerangkan pada siswa tentang cara membuat sesuatu, misal taman bunga. Dengan demikian, siswa memahami bahwa butuh proses

---

<sup>27</sup> Shofiyatuz Zahroh & Na'imah, Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 2020. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/6293>.

<sup>28</sup> Nunu Nurfirdaus & Nursiti Hodijah, Studi tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana. *Educator*, 4(2), 2018. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/educater/article/view/411>.

sedemikian rupa dalam mengkreasikan keindahan alam, salah satunya dengan membuat taman bunga atau ekosistem buatan lainnya.<sup>29</sup>

Pemanfaatan dimaksudkan sebagai aspek pembelajaran bagi siswa tentang manfaat dari yang telah dibuat. Selanjutnya, pemeliharaan menjadi aspek penting bagi siswa untuk melestarikan lingkungan. Menurut Afandi, lingkungan buatan tidaklah terpisah dari alam itu sendiri, sehingga berpeluang besar untuk diintegrasikan keduanya (alam dan buatan) sebagai sumber belajar bagi siswa.<sup>30</sup> Pina dkk., menambahkan bahwa lingkungan buatan dapat pula dijadikan sebagai bahan eksperimen siswa mengidentifikasi alam secara kontekstual.<sup>31</sup>

Dapat dipahami bahwa lingkungan buatan adalah salah satu alternatif yang bisa dijadikan untuk proses pembelajaran. Dibutuhkan kreasi serta kolaborasi antar guru dan peserta didik untuk membuat, memanfaatkan serta memelihara lingkungan buatan. Sehingga, siswa dapat memahami alam luas melalui identifikasi lingkungan buatan yang disajikan secara kontekstual sebagai materi pembelajaran.

### 1.3 Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar adalah suatu yang bisa menjadikan sesuatu lebih mudah terkhusus untuk peserta didik guna mendapatkan suatu informasi. Sudjana dan Rifa'i mengatakan, sumber belajar bermanfaat guna kepentingan proses belajar mengajar.

Lingkungan sekitar adalah komponen terdekat yang memiliki manfaat bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran.<sup>32</sup> Menurut

---

<sup>29</sup> Nurdyansyah, Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. *Artikel*, 2018. <http://eprints.umsida.ac.id/1611/>.

<sup>30</sup> Rifki Afandi, Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 2013. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/50>.

<sup>31</sup> Pina, dkk., Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Eksperimen di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(1), 2016. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/13165>.

<sup>32</sup> Andi Ikhsan, dkk., Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)*, 2(1), 2017. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/4374>.

Khanifah, dkk., pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terbagi menjadi 2 poin penting, yaitu menumbuhkan aktivitas belajar siswa dan membawa siswa pada pengamatan keseimbangan belajar (tekstual – kontekstual).

a) Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa

Siswa merupakan objek pembelajaran yang memiliki karakter berbeda dalam menerima materi yang diberikan. Begitupun, siswa yang berada pada fase usia anak dasar memiliki beberapa kesamaan, di antaranya berpikir secara operasional konkrit dan senang bermain. Idealnya, upaya menumbuhkan aktivitas belajar siswa mengacu pada kesamaan yang terdapat pada karakteristik tersebut.

Pemanfaatan lingkungan sekitar dapat menjadi salah satu bentuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Sebab, siswa lazimnya merasa senang, bahagia, dan ceria ketika diajak belajar langsung di lingkungan sekitar (*outdoor*). Aisah menambahkan bahwa mengajak siswa untuk belajar *outdoor* sangat tepat digunakan pada kegiatan belajar IPA, khususnya guna peningkatan hasil belajar peserta didik.<sup>33</sup>

Menurut Rahayu, dkk., siswa akan lebih proaktif ketika belajar dilakukan secara kontekstual memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah.<sup>34</sup> Lebih lanjut, Ramadhani menjelaskan bahwa memanfaatkan lingkungan sekitar dapat memberi kemudahan bagi siswa memahami materi yang disampaikan guru, serta menumbuhkan minat serta hasil belajar siswa.<sup>35</sup> Peningkatan aktivitas belajar pada siswa, selanjutnya

---

<sup>33</sup> Siti Asiah, Penerapan Metode *Out Door Activity* dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 2014. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/12224>.

<sup>34</sup> Yenny Rahayu, dkk., Penerapan *Out Door Learning* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(9), 2014. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6898>.

<sup>35</sup> Wulan Suci Ramadhani, Penerapan Pembelajaran *Outdoor Learning* (OLP) Melalui Pemanfaatan Taman Sekolah Sebagai Sumber Belajar Materi Klasifikasi Tumbuhan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP, *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 4(3), 2016. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/15312>.

menjadi aspek penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Sebab, bagi peserta didik, belajar pada sejatinya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan. Sumber dalam belajar bisa berupa gambar, tulisan, narasumber, serta benda alamiah lainnya ataupun benda budaya lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dipahami bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah menjadi salah satu upaya dalam menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Hal ini didasari oleh penyajian materi ajar kontekstual, sesuai dengan dunia anak yakni bermain, dan berdasarkan tahapan berpikir anak Sekolah Dasar pada fase pengerjaan konkrit.

b) Membawa siswa guna mengamati lingkungan sekitar akan menambahkan keseimbangan untuk belajar

1) Perkembangan fisik

Fisik merupakan aspek penting dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa yang mudah diamati gejalanya oleh indera manusia.<sup>36</sup> Pergerakan anak dan tingkah laku kesehariannya dimotori oleh perkembangan fisik yang dialami siswa. Berkaitan dengan lingkungan, perkembangan fisik siswa dapat distimulus melalui pemanfaatannya.

Pemanfaatan lingkungan sekitar siswa memberi rangsangan bagi siswa untuk bergerak aktif, beraktivitas, dan mengalami perkembangan pada otot-otot dan bagian tubuh lainnya. Lebih lanjut Rismayanthi menjelaskan, anak memiliki kesempatan bermain, berlari, melompat, dan saling kejar untuk menggerakkan tubuhnya dalam bilangan tak terbatas.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Rohyana Fitriani & Rabihatun Adawiyah, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age*, 2(1), 2018. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/742>.

<sup>37</sup> Cerika Rismayanthi, Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1), 2013. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/3065>.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwasanya pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dapat membawa siswa pada pengalaman langsung belajar yang bermanfaat bagi perkembangan fisik siswa. Keseimbangan ini akan membantu siswa merasa nyaman dan ceria dalam mengikuti proses pembelajaran.

## 2) Perkembangan aspek keterampilan sosial

Secara alamiah, pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah membantu siswa untuk mau berinteraksi dengan individu lain, baik guru, teman sebaya, maupun siswa lainnya. Pengamatan siswa terhadap objek (lingkungan) sekitar sekolah, lazimnya juga menjadi “bahan” pembicaraan siswa bersama temannya.

Interaksi siswa bersama teman sebayanya merupakan langkah awal dalam proses pendekatan dalam melatih keterampilan sosial siswa.<sup>38</sup> Secara umum, lingkungan menyajikan tantangan alamiah untuk dilalui oleh siswa.<sup>39</sup> Dengan demikian, melalui siswa dapat terdorong untuk mengembangkan rasa percaya diri dan sinergi positif dalam aspek perkembangan keterampilan sosial melalui pemanfaatan lingkungan sekitar.

## 3) Perkembangan intelektual

Kesempatan interaksi lebih leluasa ketika diajak mengamati lingkungan sekitar. Pemanfaatan lingkungan sekitar, memberikan siswa momentum penting berinteraksi langsung dengan benda, alam, dan ide di dalamnya secara bersamaan. Materi tekstual yang diberikan guru di dalam kelas kepada siswa, menjadi konkrit ketika diajarkan secara kontekstual di luar kelas.

Sejatinya, pemanfaatan lingkungan sekitar mendidik siswa belajar secara alamiah, hal ini didasarkan kepada bentuk stimulus

---

<sup>38</sup> Muhammad Mushfi El Iq Bali, Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial, *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 2017. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19>.

<sup>39</sup> Muhammad Shaleh Assingkily & Mikyal Hardiyati, Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar, *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 2019. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/5210>.

perasaan untuk lebih tahu peserta didik untuk alam. Mengamati perubahan serta gejala yang timbul pada di lingkungan sekitar, sembari menyesuaikannya dengan isi pembelajaran ilmiah yang diperoleh di ruang-ruang kelas. Perkembangan intelektual siswa, menjadi sangat terbantu dengan upaya pemanfaatan lingkungan sekitar. Begitupun, guru tetap dituntut untuk mampu berkreasi dalam menanamkan pembahasan dalam pembelajaran siswa dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar.

#### **1.4 Langkah-langkah Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar**

##### a) Langkah Perencanaan

Langkah perencanaan merupakan langkah awal dalam suatu program atau kegiatan. Perencanaan tidak sekadar tahap yang harus dilalui, melainkan juga sebagai pondasi utama dalam menentukan langkah-langkah berikutnya. Perencanaan memiliki peranan yang penting dalam upaya sistematisasi suatu kegiatan.

Perencanaan juga berperan sebagai landasan kuat dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Guru pada upaya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar harus mengetahui serta memahami terkait perencanaan kegiatan pembelajaran.<sup>40</sup>

Berdasarkan kajian di atas, dapat dipahami bahwasanya tahap perencanaan menjadikan aspek utama dalam penyusunan program atau kegiatan, terutama dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Sebab, murid akan dapat menjadi terarah pada praktik kegiatan dalam belajar.

---

<sup>40</sup> Nila Dwi Susanti, Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar dengan Tema Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 2013. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3136>.

#### b) Langkah Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah bentuk implementasi dari penyusunan program yang direncanakan secara matang.<sup>41</sup> Implementasi proses pembelajaran harus dilaksanakan tepat guna (efektif) dan tepat sasaran (efisien). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditujukan sebagai *action* atau aksi dalam meningkatkan dan memotivasi aktivitas siswa.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dilaksanakan sebagai suatu program yang dapat menciptakan suasana nyaman belajar bagi siswa. Dengan demikian, lingkungan mengambil peran pentingnya sebagai sumber belajar, sehingga siswa dapat memahami materi ajar secara kontekstual dan konkrit.

#### c) Langkah Tindaklanjut (*Follow Up*)

Langkah ini merupakan upaya menindaklanjuti tahap sebelumnya, yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Langkah ini, guru mesti mengklasifikasi dahulu kemampuan peserta didik agar mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini dilakukan sebagai “bahan dasar” dalam menyikapi langkah yang akan diambil selanjutnya. Maryatun menambahkan, bahwa tindaklanjut juga sebagai upaya pengembangan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa.<sup>42</sup>

Langkah tindaklanjut atau *follow up* dalam upaya pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah ditujukan sebagai bentuk bimbingan dan pengarahan sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan memperoleh pemahaman merata terkait isi proses pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

---

<sup>41</sup> Moh. Muklis, Pembelajaran Tematik, *Fenomena Jurnal Penelitian*, 4(1), 2012. <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/fenomena/article/view/279>.

<sup>42</sup> Ika Budi Maryatun, “Pengembangan Tema Pembelajaran untuk Taman Kanak-Kanak” *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 2017. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/15679>.

## 2. Sumber Belajar

### 2.1 Pengertian Sumber Belajar

Nana Sudjana (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris) menyatakan bahwasanya, belajar merupakan suatu proses kemajuan dalam diri individu. Dimana perubahan disini adalah pada perasaan perubahan informasi, mendapatkan, cara pandang dan tingkah laku, kemampuan, kecenderungan, dan berbagai perubahan yang memasukkan pembelajaran. Belajar adalah siklus yang berfungsi bagi siswa untuk memperoleh wawasan atau informasi, sehingga menyebabkan perubahan pada tingkah laku.<sup>43</sup>Sejatinya belajar adalah segala sesuatu yang mampu merubah tingkah laku seseorang seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW tentang tumbuhan.

عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا، فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ، إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ. (رواه البخاري ومسلم)

*Dari Anas R.A bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: “Tidak seorang pun Muslim yang menanam tumbuhan atau bercocok tanam, kemudian buahnya dimakan oleh burung atau manusia atau binatang ternak, kecuali yang dimakan itu akan bernilai sedekah untuknya.” (HR Bukhari. Ibn Hajar, 1996).<sup>44</sup>*

Dimana amalan sedekah adalah amalan yang sangat utama. Orang-orang yang sudah wafat sangat ingin diberi kesempatan untuk hidup sekali lagi dan amalan pertama yang ingin mereka lakukan adalah bersedekah.

Jika disimpulkan bahwa menanam tumbuhan di lingkungan sekitar sangat memberikan manfaat di sekeliling lingkungan. Lingkungan sekitar sekolah yang ditanam sayur-sayuran, bunga, tumbuhan lainnya sangat

<sup>43</sup>Asep Jihad & Abdul Harris, (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo, hal. 72.

<sup>44</sup>Prubatua Manurung, Dimensi Sumber Belajar dalam Prespektif Islam. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 6(2), 2016.

bermanfaat untuk guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dimana menjadikan tumbuhan tersebut menjadi sumber belajar pada pembelajaran di kelas.

Kemudian sumber belajar tidak terbatas pada benda-benda yang dapat diamati oleh indera manusia, seperti buku, jurnal terbitan (cetak), skripsi, tesis, disertasi, fasilitas sekolah, bahkan guru. Sebab, sumber belajar juga dapat berbentuk non-fisik seperti internet dan kecanggihan teknologi lainnya.

Secara konvensional, pada sistem pembelajaran, dahulunya guru dipandang menjadi satu-satunya sumber ilmu bagi siswa. Setelah mengalami perkembangan dan berbagai kemajuan, guru tidak lagi dianggap sebagai sumber mutlak bagi proses belajar siswa, melainkan segala sesuatu yang dapat menyajikan informasi belajar yang dibutuhkan oleh siswa.

Di era saat ini, menampilkan makna luas pada manusia tentang sumber belajar. Sebab, kemudahan akses informasi dan kecanggihan teknologi menjadikan manusia dapat berkomunikasi jarak jauh dalam waktu yang singkat.<sup>45</sup> Begitu juga, manusia dapat mengakses satu, dua, bahkan banyak hal dalam waktu bersamaan.

Keluasan makna sumber belajar, sejatinya didasarkan pada kebutuhan manusia untuk belajar yang terus meningkat. Sebab, manusia diilhami rasa ingin tahu yang tinggi dan potensi untuk mencari jawaban atas rasa ingin tahunya. Kemampuan manusia untuk menggali potensi diri terhadap rasa ingin tahu inilah yang terus menghadirkan inovasi dan karya baru tentang sumber belajar.

Melihat penjelasan di atas, dipahami bahwa sumber belajar merupakan apapun yang bisa memberikan informasi kepada si pembelajar (baik guru dan juga siswa) terkait kebutuhan belajar. Adapun sumber

---

<sup>45</sup> Supriadi, Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 2015. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/1654>.

belajar yang dimaksud meliputi, orang lain, alat komunikasi, karya ilmiah (cetak dan *online*), serta alam sekitar manusia.

## 2.2 Jenis-jenis Sumber Belajar

Menurut Barlian, jenis-jenis proses belajar terbagi menjadi enam bagian, antara lain: orang, pesan, alat, bahan, teknik serta latar.<sup>46</sup>

1. Pesan, meliputi kurikulum pembelajaran, peraturan perundang-undangan, dan kebijakan pendidikan.
2. Orang, meliputi guru, konselor, instruktur, pustakawan, kepala sekolah, dan laburan.
3. Bahan, meliputi buku paket, buku ajar, film edukatif, alat peraga, dan modul.
4. Alat, meliputi *projector*, *film*, *tape recorder*.
5. Teknik, meliputi permainan, simulasi, dan sosiodrama.
6. Latar, meliputi kelas, perpustakaan, laboratorium, lapangan sekolah, kebun atau taman sekolah, dan segala sesuatu baik di sekolah maupun luar sekolah yang membantu proses pembelajaran.

Mencermati poin-poin di atas, dipahami bahwa sumber belajar bermakna luas, yang diklasifikasikan menjadi 6 garis besar. Menurut Prastowo, sumber belajar tidak boleh dibiarkan saja terpisah dalam satu lembaga pendidikan, diperlukan upaya pihak sekolah atau madrasah untuk menyiapkan (memfasilitasi) pusat sumber belajar bagi siswa dan guru guna mengembangkankemampuansertan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dipahami bahwa, jenis dalam sumber belajar diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan dan pusat sumber belajar. Begitupun, pimpinan lembaga pendidikan diharapkan dapat memfasilitasi siswa dan “warga sekolah” dengan pusat sumber belajar terpadu. Dengan demikian, kemudahan akses informasi belajar menjadi motivasi eksternal bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>46</sup> Ikbal Barlian, Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru? *Forum Sosial*, 6(1), 2013. ISSN 1972-8681. <https://repository.unsri.ac.id/25222/>.

### 2.3 Manfaat Sumber Belajar

Navy menyebutkan bahwa sumber belajar kepada 4 poin, yaitu:

1. Memberikan pengalaman bagi pembelajaran secara langsung serta konkrit kepada siswanya.
2. Memaparkan secara nyata yang dekat dengan kehidupan siswa
3. Bisa menambah serta memperluas pengetahuan pembelajaran secara kontekstual
4. Memberi informasi akurat dan *up to date* (terbaru) pada siswa.<sup>47</sup>

Lebih lanjut, Hafid menyederhanakan manfaat sumber belajar sebagai (1) konstruktif pembelajaran agar tidak terkesan selalu verbal, (2) alternatif batasan ruang kelas, waktu, energi dan daya indera, (3) meningkatkan semangat belajar, (4) interaksi langsung siswa dengan berbagai jenis sumber belajar.<sup>48</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dipahami bahwa manfaat sumber belajar dimaknai sebagai hasil langsung maupun tidak langsung yang diterima siswa dari sumber belajar. Dengan demikian, siswa terbantu dan terdorong untuk semangat dan semakin meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dimana manfaat sumber belajar juga memberikan bimbingan bagi pelaksanaan proses pendidikan, adapun hadistnya berbunyi:

عَنْ عُمَرُو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيَّةَ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (رواه البخاري ومسلم)

<sup>47</sup> Ammar Navy, Manajemen Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sains (Studi Kasus di Pratomseksa (SD) Sannasuksa Thailand). *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(4), 2014. <http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/4148>.

<sup>48</sup> Abd. Hafid, Sumber dan Media Pembelajaran. *Sulesaana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 6(2), 2011. <http://103.55.216.56/index.php/sls/article/view/1403>.

Artinya: *Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Perintahkan anak-anakmu melaksanakan sholat sedang mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena tinggal sholat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya." (H.R Bukhari dan Muslim. Badr addin al Aini, 1999).*<sup>49</sup>

Wawasan yang sangat luas dalam mengambil hikmah dari kedua hadits di atas harus digali dalam kehidupan sehari-hari sejak awal untuk berusaha mencapai keridhaan Allah SWT, dengan cara yang logis untuk menghadapi sekolah selama waktu yang dihabiskan untuk menguraikan aset belajar. Mengambil aset menurut perspektif inovasi instruktif melihat bahwa segala sesuatu, objek, individu, pikiran, dan pikiran pada akhirnya memicu dan mendorong demonstrasi pertemuan pembelajaran.

Cenderung dipersepsikan bahwa wawasan aset pembelajaran melalui perintah hadits juga merupakan penyesuaian yang dihasilkan dalam akhlak, sebagaimana sosok pendeta dan dalang muslim Al-Ghazali mengungkapkan bahwa perbuatan seseorang adalah "lukisan hatinya. ". Dimana seseorang yang ingin mengarang dengan baik, terlebih dahulu harus menggerakkan tangannya untuk terbiasa mengarang dengan baik. Jika kecenderungan ini sudah ada cukup lama, intimidasi tidak diperlukan oleh roh dan hati.

## 2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (selanjutnya disingkat IPA), adalah mata pelajaran yang mencakup mengenai gejala alam semesta. IPA disebut juga sebagai ilmu alamiah, artinya ilmu yang berkaitan dengan alam. Bahkan, IPA dipandang sebagai konsep pembelajaran yang mengandung kegiatan-kegiatan alamiah dan dekat dengan keseharian manusia.<sup>50</sup> Jadi, bisa dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ada di kehidupan yang nyata (lingkungan sekitar).

---

<sup>49</sup>Al-Aini, Badr Addin, 1999, *Syarah Sunan Abu Dud*, Ryad: Maktabah Al-Rusy. Goleman.

<sup>50</sup> Yuyu Yuliati, "Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA" *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 2017. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/view/592>.

Pembelajaran IPA menyajikan aktivitas nyata dan alamiah bagi anak. Menurut Hutauruk & Simbolong, pembelajaran IPA lazimnya menampilkan tantangan alamiah pada siswa, begitupun di dalamnya terdapat sesuatu yang menyenangkan dan mendorong jiwa eksplorasi anak untuk mengalami sesuatu yang membantu kecakapan berfikir siswa.<sup>51</sup>

Bahwa konsep IPA sebenarnya untuk siswayaitu konsep yang sulit. Dalam hal ini tentu saja menjadi rintangan tersendiri bagi guru dalam mengubah *mindset* siswa tentang pembelajaran IPA, dari semula sukar menjadi lebih mudah, semula tidak *interesting* menjadi pembelajaran yang menarik dengan berbagai eksperimennya. Senada dengan pendapat sebelumnya, Trianto juga menyebutkan bahwa IPA bukanlah materi pembelajaran yang mudah, sebab sering kali tidak mendeskripsikan secara lengkap makna dari Sains, metode ilmiah dan juga sikap ilmiah.<sup>52</sup>

### 3.1 Tujuan pembelajaran IPA

Muslich menyebutkan bahwa terdapat 3 tujuan dalam mata pelajaran IPA, yakni:

1. Memperoleh kepercayaan mengenai pentingnya Tuhan Yang Mahakuasa bergantung pada kehadiran, keagungan, serta efisiensi ciptaan normal-Nya.
2. Menumbuhkan data dan memahami ide-ide sains yang bermanfaat serta mampu diterapkan pada kehidupan sehari-hari.
3. Menumbuhkan minat, perspektif inspirasional, dan kesadaran akan pertukaran antara sains, iklim, inovasi, dan masyarakat.<sup>53</sup>

Mencermati keenam poin di atas, dipahami bahwa IPA bukanlah materi yang sulit untuk diajarkan kepada siswa. Sebab, IPA adalah materi pembelajaran yang dekat dengan keseharian siswa, bersifat alamiah, dan

---

<sup>51</sup> Pindo Hutauruk & Rinci Simbolon. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN No 14 Simbolon Purba" *School Education Journal*, 8(2), 2018. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/9770>.

<sup>52</sup> Trianto, (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media, hal. 145.

<sup>53</sup> Mansur Muslich, (2007). *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 109.

memiliki keterkaitan dengan manusia. Lebih dari itu, melalui pembelajaran IPA diharapkan semakin meningkatkan kesadaran manusia untuk ber-Tauhid sebagai bagian dari integrasi ilmu, memahami hakikat masalah dan cara memecahkannya, serta peka terhadap lingkungan sekitar.

### **3.2 Ruang Lingkup IPA**

Luasnya konsentrasi ilmu pengetahuan pada materi di SD/MI menurut Kantor Prinsip Pelatihan Umum (BSNP) menggabungkan sudut-sudut berikut:

- a) Makhluk hidup serta ukuran kehidupan, khususnya manusia, makhluk, dan tumbuhan serta hubungannya dengan iklim, sama halnya dengan kesejahteraan.
- b) Barang/bahan, sifat dan kegunaannya meliputi: fluida, padatan dan gas.
- c) Energi serta perkembangannya meliputi: daya, suara, panas, daya tarik, daya, cahaya dan bidang dan dasar.
- d) Bumi dan alam semesta menggabungkan: kelompok planet terdekat, dan benda-benda langit lainnya.<sup>54</sup>

### **3.3 Hasil belajar IPA**

Untuk mengetahui hasil belajar IPA yang dicapai siswa, dilihat melalui penilaian. Sebab, hasil belajar siswa juga tidak jauh berbeda. Karena kondisi, kemampuan siswa untuk memahami contoh-contoh sains. Hasil belajar merupakan interaksi belajar untuk mencapai tujuan instruktif.

Setiap interaksi pembelajaran dapat mempengaruhi perubahan perilaku yang berlaku pada siswa, bergantung pada perubahan ideal yang terjadi sesuai tujuan pembelajaran, khususnya perubahan perilaku ideal yang terjadi setelah siswa belajar.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Badan Standar Nasional Pendidikan, (2006). *Standar Kompetensi. Standar Nasional Pendidikan (BSNP)*. Jakarta, hal 162.

<sup>55</sup>Purwanto, (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Pustaka Belajar, hal. 34.

### 3.4 Hubungan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPA

Lingkungan sekitar sekolah adalah bagian penting yang berada di sekeliling (sekitar) sekolah guna menunjang proses pembelajaran. Lingkungan sekitar, bisa berupa lingkungan alam, lingkungan sosial serta lingkungan buatan. Begitupun, menurut Sukmarani, dkk., ketiganya dapat diintegrasikan guna membantu siswa memahami materi pembelajaran.<sup>56</sup>

Pembelajaran IPA sebagai bagian materi yang wajib diajarkan untuk peserta didik pada usia dasar (Sekolah Dasar) serta sebagai salah satu mata pelajaran dengan membawa siswa guna kontak langsung dengan alam. Selain materi yang diajarkan berbasis kajian alam dan bersifat alamiah, pembelajaran IPA juga idealnya diberikan secara kontekstual kepada siswa.

Pembelajaran IPA memiliki hubungan erat dengan lingkungan sekitar untuk materi pembelajaran. Bila diklasifikasikan, lingkungan sekitar adalah salah satu dari enam jenis proses belajar yakni pada aspek latar sumber belajar. Adapun penelitian ini memfokuskan pada upaya menganalisa taman sekolah berupa lingkungan buatan untuk membantu proses pembelajaran IPA.

Selain itu, keberadaan lokasi penelitian ini di dekat gunung dan juga air terjun semakin memantapkan peneliti untuk mengeksplorasi penelaahan dalam memanfaatkan lingkungan sekitar di sekolah untuk sumber pembelajaran IPA. Oleh karena itu, terlihat bahwa pembelajaran IPA memiliki hubungan erat dengan lingkungan sekitar sekolah, yakni pada poin sumber belajar.

#### B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan, ditunjukkan sebagai “bahan banding” untuk menemukan kebaruan penelitian ini dari hasil-hasil penelitian relevan sebelumnya. Hal ini untuk menunjukkan *distingsi* atau perbedaan lugas dari

---

<sup>56</sup> Dhuta Sukmarani, dkk., Integration of Environment-Based Education in Science Subject as An Effort to Instill Environmental Awareness of Elementary School Students. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 9(1), 2017. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/edukasi/article/view/876>.

penelitian ini sebagai bahan rujukan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Adapun penelitian yang relevan dengan penulisan (skripsi) ini, antara lain:

1. Endah Hendarwati dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Sdn 1 Sribit Delanggu Pada Pelajaran IPS”. Tinjauan ini dimaksudkan untuk memutuskan apakah hasil belajar siswa yang memanfaatkan iklim sebagai aset pembelajaran melalui pembelajaran berbasis permintaan lebih unggul daripada siswa yang menggunakan pembelajaran berbasis alam. Hal ini diatasi dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dan t hitung  $(6,2650) < t$  tabel  $(1,671)$ .<sup>57</sup>
2. Sri Khanifah, Krispinus Kedati Pukan, dan Sri Sukaesih dalam penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Motivasi di balik tinjauan ini adalah untuk menggunakan iklim sekolah sebagai aset pembelajaran untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa pada materi karakterisasi alam. Penelitian ini merupakan penelitian kegiatan balai studi yang diarahkan dalam tiga siklus, dan setiap siklus mencakup tahapan persiapan, kegiatan, persepsi dan refleksi. Contoh eksplorasi ini adalah VII-B, dan prestasi belajarnya lebih rendah dari VIIA. Informasi yang didapat dari review ini adalah informasi hasil belajar intelektual, gairah dan psikomotorik, reaksi siswa, reaksi pendidik dan jurnal penelitian.

Dari kedua jurnal ini fokus penelitiannya mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Hanya saja perbedaan pada ketiga jurnal ini pada metode penelitiannya jurnal yang pertama memakai metode inferensial, pada jurnal kedua memakai metode deskriptif, dan jurnal yang ketiga memakai metode tindakan kelas. Kedua jurnal ini lebih relevan dengan penulisan skripsi yang telah dilakukan. Realita pada judul skripsi

---

<sup>57</sup> Endah Hendarwati, Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap hasil Belajar Siswa SDN 1 Sribit Delanggu pada Pelajaran IPS. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 2013: 59-70. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/47>.

ini sudah banyak peneliti yang meneliti mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

Contohnya terdapat kedua jurnal diatas yakni (1) “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 1 Sribit Delanggu pada Pelajaran IPS dan (2)“Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”.

Sejatinya, pada jurnal dan skripsi ini memiliki kesamaan pembahasan serta pemaparan terhadap pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Perbedaannya penelitian ini ialah salah satunya pada metodenya, selain itu penelitian saya membahas mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di SD Negeri Lawe Dua Kecamatan Bukit Tusam Aceh Tenggara.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Apabila dicermati menurut jenisnya, penelitian ini dilakukan pada skripsi ini menggunakan metode kualitatif penelitian fenomenologis. Fenomenologi adalah mengungkapkan atau menjelaskan makna konsep atau pengalaman berdasarkan kondisi alamiah beberapa individu. Alasan penggunaan metode fenomenologi ialah karena peneliti berusaha mencari tahu makna kejadianserta hubungannya dengan orang yang menggunakannya pada kondisi tertentu.<sup>58</sup>..

Alasan menggunakan penelitian fenomenologi adalah: Pertama, data dikumpulkan dari segi istilah dan pengamatan peneliti berdasarkan peristiwa yang terjadi di alam. Kedua, melalui penelitian ini peneliti berusaha memperoleh informasi yang lengkap tentang penerapan metode ilmiah pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Lawe Dua. Hal ini untuk mendapatkan tujuan atau objek penelitian dari

Adapun alasan dipakai penelitian fenomenologis yaitu; pertama, yaitu data tersebut dikumpulkan menurut insiden yang dilakukan pada kondisi yang alami berbentuk istilah-istilah serta output observasi yang peneliti lakukan. Kedua, dalam penelitian ini, peneliti telah berusaha buat menerima kabar yang lengkap tentang implementasi pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Sekolah Dasar Negeri Lawe Dua.

Hal ini bermaksud supaya target atau *object* dalam penelitian didapatkan secara fenomenologis (sahih-sahih terjadi) dan mengindari kepalsuan aktivitas belajar. Dikarenakan penulisan skripsi ini bermanfaat buat menggambarkan langkah pengajar pada memanfaatkan lingkungan kurang lebih menjadi asal belajar (sumber pembelajaran) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Sekolah Dasar Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara.

---

<sup>58</sup>Lexy J. Moleong, (1996), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosakarya, hal. 9.

## **B. Latar Penelitian**

Tempat dalam Penelitian ini, yaitu berada di Sekolah Dasar Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara. Untuk menerima data seksama di penelitian ini, peneliti eksklusif hadir ke lokasi penelitian menggunakan banyak sekali pendekatan dari berbagai pihak, dan juga mencari kabar akan sesuatu hal yang sebagai utama bahasan penelitian melalui aktivitas observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Selain itu, ikut dan menanamkan fungsi dan tugas yang dilimpahkan dan ikut mencari dan memberikan solusi untuk penyelesaian perkara yang tengah dihadapi. Selanjutnya melakukan dokumentasi terhadap aktivitas pembelajaran yang berlangsung pada Sekolah Dasar Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara, khususnya pada kelas IV dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), menggunakan aktivitas pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri Lawe Dua Jln. Desa Empat Lima, Kec. Bukit Tusam, Kab. Aceh Tenggara, Provinsi Aceh. Adapun studi pendahuluan dimulai semenjak Selasa, 06 April 2021. Selanjutnya, proses pengumpulan data dilakukan mulai Senin, 19 April 2021 (kini masih proses penyusunan kerangka penelitian BAB I-BAB III).

Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara. Untuk memperoleh data yang sebenarnya untuk penelitian ini, peneliti menempuh berbagai cara dengan datang langsung ke lokasi penelitian, dan memperoleh informasi tentang subjek penelitian dari semua pihak melalui observasi, dialog atau wawancara. Selain ikut serta membantu melaksanakan tugas dan turut serta mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kemudian mencatat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Lawe Dua di tenggara Aceh khususnya mata pelajaran IPA kategori IV. Kegiatan pembelajarannya berbasis metode saintifik.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Lawe Dua Jln. Desa Empat Lima, Kec. Bukit Tusam, Kab. Aceh Tenggara, Provinsi Aceh. Adapun studi pendahuluan dimulai sejak Selasa, 06 April 2021 – Jum'at, 17 April 2021. Selanjutnya, proses pengumpulan data dilakukan mulai Senin, 19 April 2021 (dan sekarang masih proses penyusunan kerangka penelitian BAB I-BAB III).

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yaitu terdiri menurut data dan juga asal data. Data dalam penelitian ini merupakan output pengamatan pada lapangan, output wawancara menggunakan narasumber dan studi dokumen. Sumber kabar data dari penelitian ini terfokus pada 2 bagian, yaitu:

1. Subjek data primer, merupakan data primer menurut siswa kelas IV Sekolah dasar Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara dan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV.
2. Subjek data sekunder, adalah sebagai data pelengkap juga menjadi pendukung pada penelitian ini yang didapat dari:
  - a. Kepala Sekolah SD Negeri Lawe Dua
  - b. Operator SD Negeri Lawe Dua.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pada pengumpulan data ini adalah metode kunci utama pada studi penerimaan data. Penelitian kualitatif menggunakan mekanisme pengumpulan data observasi, wawancara, dan pencatatan. Semua hal yang diamati dan yang berhubungan dengan penelitian adalah data yang didapat berdasarkan pengamatan. Misalnya mengamati dan mengeluarkan hasil sesuai dengan kegiatan dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dll. Selain itu, untuk menegaskan kembali data yang didapat dari pengamatan, dilakukanlah wawancara dengan orang dalam. Kemudian menggunakan data yang diperoleh dari dokumen untuk menyelaraskan output berdasarkan observasi dan wawancara.

Adapun ketiga mekanisme pengumpulan data tadi yaitu:

1. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan menggunakan tahu kondisi agar mendapatkan kemudahan dalam menggunakan mengikuti keadaan menggunakan sekolah. Mengamati dan mengkaji aktivitas-aktivitas pada lingkungan sekolah dan berkenalan menggunakan kepada sekolah, pengajar-pengajar bersama anggota lain, terkhusus merupakan

mengutarakan maksud dari peneliti pada guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV dan Siswa kelas IV. Tahap ini dimanfaatkan buat menggunakan lokasi penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah dialog menggunakan maksud tertentu. Teknik yang dipakai pada penelitian ini merupakan wawancara secara mendalam. Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur<sup>59</sup> menggunakan dalam pengajuanbeberapa pertanyaan pada guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara yang saling terkait dengan jawaban dari rumusan masalah pada penelitian.

## 3. Dokumentasi

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya dilaksanakan dokumentasi buat pelengkapsuatu penelitian. Dari dokumentasi yang didapat mengenai naratif Sekolah Dasar Negeri Lawe Dua, foto aktivitas belajar siswa dan dokumentasi lainnya.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan urutan data secara berurutan yang didapat menurut output wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari Data yang diolah yaitu memakai analisis data dari Miles dan Huberman ialah:

### 1. Reduksi Data

Sugiyono menjelaskan bahwasanya reduksi data merupakan merangkum, menentukan suatu hal yang utama, memfokuskan dalam hal-hal yang krusial, cari tema serta polanya.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Artinya, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan sesuai **pedoman wawancara**, namun tetap bebas dan fleksibel bertanya sesuai kondisi di lapangan dan komunikasi dengan informan penelitian.

<sup>60</sup> Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal. 247.

## 2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data atau display data. Dalam proses penyajian data tersebut dapat dilakukan tek yang berbentuk naratif, diagram, serta interaksi antar kategori. Seperti yang dikatakan Sugiyono, “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, diagram, interaksi antar kategori, diagram alir, dsb.”. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono), “Yang paling umum digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif yaitu teks naratif. Dengan melihat disk data, peneliti mengetahui apa yang sedang terjadi dan menawarkan informasi kepada peneliti guna melakukan sesuatu dalam menganalisis Peluang untuk hal-hal analisis.”<sup>61</sup>

## 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data tersaji langkah terakhir yaitu menyimpulkan. Kesimpulan yang terdapat berupa pelukisan atau citra menurut suatu objek yang jelas. Penarikan konklusi dilakukan menggunakan melihat output reduksi data serta mengacu dalam rumusan masalah kemudian maksud yang ingin dicapai. Kesimpulan merujuk dalam besarnya formasi catatan di lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan tehnik atau metode pencarian ulang, kecakapan peneliti pada menarik konklusi.

## F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, data yang didapat yaitu melalui observasi, wawancara serta pencatatan dilakukan pengecekan terhadap data tersebut. Nusa Putra dan Ninin Dwilestari menjelaskan dalam bukunya, “Penelitian Kualitatif pada Pendidikan Anak Usia Dini” bahwa teknik triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data penelitian. Teknik triangulasi merupakan jejaring data menggunakan banyak sekali teknik atau langkahnya menggunakan menyilangkan kabar yang didapat supaya data yang

---

<sup>61</sup>Effi Aswita Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, hal. 140.

dihasilkan menjadi lebih sempurna dan sinkron menggunakan sesuai yang diinginkan.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, (2012), *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 87.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Temuan Umum Penelitian**

Hasil penelitian secara universal adalah simpulan yang berkenaan dengan identitas suatu lembaga tempat melakukan penelitian. Temuan secara umum dari penelitian ini adalah antara lain:

##### **a. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SD Negeri Lawe Dua  
Tahun Berdiri : 1978  
Alamat Sekolah : Jln. Desa Empat Lima, Kec. Bukit Tusam,  
Kab. Aceh Tenggara, Provinsi Aceh

##### **b. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SD Negeri Lawe Dua**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Lawe Dua Kutacane Aceh Tenggara, yang beralamat di Desa Empat Lima, Kec. Bukit Tusam, Kab. Aceh Tenggara, Provinsi Aceh yang mendapat akreditasi “B”. SD Negeri Lawe Dua berdiri pada tahun 1978, yang dipimpin oleh Bapak Kasim yang menjabat s/d pada tahun 1980, yang kedua dipimpin oleh Bapak Muhammad, S.Ag., dengan jabatan pada tahun 1980 s/d 1990, serta yang ketiga, dipimpin oleh Bapak Sudin Tarigan, S.Pd. menjabat dari tahun 1990 s/d 2008, yang keempat dipimpin oleh Ibu Kasniah, S.Pd., menjabat dari tahun 2008 s/d 2016, dan dilanjutkan oleh bapak Sulaiman, S.Pog., menjabat dari tahun 2016 sampai sekarang.<sup>63</sup>

Sejarah awal berdirinya, sekolah ini merupakan sekolah dasar (SD) Negeri Inpres didirikan pada tahun 1978 setelah 4 tahun (tahun 1982) berdiri SD tersebut berganti nama dengan SD Negeri Lawe Dua. Setiap tahunnya peningkatan siswa selalu

---

<sup>63</sup> Profil SD Negeri Lawe Dua Tahun Ajaran 2016-2017.

bertambah. Jumlah murid pertama kali didirikannya SD Inpres kala itu (SD Negeri Lawe Dua) berjumlah 40 siswa antara lain 23 laki-laki serta 17 perempuan. Dimana pada saat itu, di desa tersebut belum ada sekolah MI/SD. SD Inpres Lawe Dua sekarang (SDN Lawe Dua) sudah berdiri.<sup>64</sup>

Pembangunan SDN Lawe Dua terdiri 3 masa. Masa pertama, terdiri 2 lokal tahun 1978, masa kedua terdiri 3 lokal tahun 1981, dan masa ketiga terdiri 4 lokal tahun 1990 mendapat bangunan rumah dinas. Pada tahun 2010 Akreditasi SD Negeri Lawe Dua sudah terakreditasi C dan pada tahun 2017 kenaikan Akreditasi menjadi B.<sup>65</sup>

### c. Visi dan Misi SD Negeri Lawe Dua

Suatu lembaga pendidikan tidak akan memisahkan visi dan juga misinya. Visi dan misinya adalah menjadikan lembaga pendidikan menarik bagi calon peserta didik sesuai dengan karakteristik dan tujuan UU Pendidikan. Visi dan misi SD Negeri Lawe Dua adalah sebagai berikut:

#### 1. Visi

- a. Menjadikan ajaran serta nilai-nilai Islam sebagai *way of life*, perilaku untuk hidup pada aktivitas kehidupan.
- b. sangat peduli terhadap lingkungan.
- c. Mencapai siswa yang telah mencapai hasil akademik dan non-akademik yang luar biasa.

#### 2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan secara umum serta pendidikan agama, dengan mengutamakan peningkatan kualitas seorang guru juga siswa pada bidang IPTEK dan IMTAQ.

---

<sup>64</sup> Dokumen Profil Sejarah Pendirian SD Negeri Lawe Dua (dulu SD Negeri Inpres).

<sup>65</sup> Profil SD Negeri Lawe Dua Tahun Ajaran 2016-2017.

- b. Menanamkan serta melakukan amalan *akhlak qul karimah* dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam.
- c. Membina serta melakukan pengembangan mengenai potensi siswa supaya memiliki keterampilan serta kreativitas guna menghadapi tuntutan zaman, dan melakukan pembaharuan, mandiri di nusantara dan bidang *social*, agama, dan budaya negara.
- d. Meningkatkan perilaku disiplin serta bertanggung jawab
- e. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu untuk mencapai prestasi akademik.
- f. Sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan, meningkatkan pengetahuan dan tingkat profesional pendidik.
- g. Menyelenggarakan tatanan sekolah Islam yang efektif, efisien, serta transparan dengan bertanggung jawab. Mengembangkan dan mengamalkan *akhlak qul karimah* sesuai dengan ajaran Islam pada kehidupan sehari-hari.<sup>66</sup>

## 2. Temuan Khusus Penelitian

Cara guru IPA memanfaatkan lingkungan di sekitar dalam menjadi sumber belajar dalam mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Lawe Dua Aceh Tenggara. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada narasumber, yaitu kepada guru IPA kelas IV bapak Syafi'I, S.Pd., SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara dimulai sejak Kamis, 15 Juli 2021 s/d Senin, 02 Agustus 2021. Pengamatan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan observasi terhadap guru guna mengetahui suatu pemanfaatan lingkungan sekitar dalam menjadi sumber belajar guru pada kegiatan belajar mengajar pembelajaran IPA pada materi tentang struktur akar, daun, dan bunga beserta fungsinya di kelas IV semester I di

---

<sup>66</sup> Profil SD Negeri Lawe Dua Tahun Ajaran 2019-2020.

SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Didukung dengan hasil wawancara saya dengan Bapak Syafi'i, S.Pd., yang mengatakan:

“Saya sebagai guru IPA kelas IV, saya sudah melakukan upaya dalam mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. Namun hanya materi pelajaran yang bisa dijangkau dari lingkungan sekitar sekolah kita. Seperti lingkungan fisik yang dimanfaatkan antara lain taman sekolah, air, tumbuhan di sekitar lingkungan sekolah.”<sup>67</sup>

Kutipan dalam wawancara tersebut menunjukkan bahwasanya guru IPA kelas IV SDN Lawe Dua sudah membuktikan, bahwa guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan cara memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Hasil dari wawancara ini, didukung dengan teori pemanfaatan lingkungan yang menginformasikan bahwa lingkungan tidak sekadar menyajikan suasana nyaman dan udara segar bagi siswa, lebih dari itu siswa akan memperoleh sumber pembelajaran, mulai dari mengenal alam sekitar, hingga memahami fungsi dan kegunaannya bagi manusia.<sup>68</sup>

Senada dengan di atas, hasil kutipan wawancara peneliti dengan guru kelas IV SDN Lawe Dua bapak Syafi'I S.Pd., diperoleh informasi berikut:

“Pada pembelajaran IPA ini sebelum saya mengajak siswa untuk keluar kelas, saya memaparkan sedikit mengenai pokok materi yang hendak dibahas, kemudian saya memberi sedikit arahan untuk pembelajaran di

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syafi'i, S.Pd. Guru IPA Kelas IV SD Negeri Lawe Dua, tanggal 16 Juli 2021, Pukul 10.00 WIB – selesai, di ruang guru.

<sup>68</sup> Sri Khanifah, dkk., “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” *Journal of Biology Education*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/jbe.v1i1.379>.

luar kelas nanti. Adapun untuk mempermudah siswa memahami materi tersebut saya mengajak siswa bermain sambil belajar di taman sekolah.”<sup>69</sup>

Mengkomparasikan kutipan wawancara di atas, peneliti juga mengamati upaya mengenai pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang meliputi cara pendidik dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, lingkungan sekolah dapat dijadikan sumber belajar, dan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran di kelas IV SDN Lawe Dua. Berikut penjelasan lebih lanjut tentang temuan khusus peneliti:

## **1. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA SDN Lawe Dua Aceh Tenggara**

### **a. Cara Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar**

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar merupakan tindak aplikatif dan kontekstual dari pembelajaran tekstual yang ada di kelas. Pembelajaran akan serasa “nyata” bagi siswa bila teks-teks yang dimuat di dalam buku pelajaran, didekatkan oleh guru melalui lingkungan sekitar.<sup>70</sup> Pada konteks ini, guru sangat berperan membantu siswa mengenal alamiah dan ilmiah dalam siklus proses pembelajaran, guna memperoleh hasil belajar optimal.

Menurut penuturan bapak Syafi’i, S.Pd.:

“Iya nak, saya disini biasanya ngajar di kelas 1 les, les selanjutnya di luar kelas. Kegiatannya pun biasanya itu bermain di taman sekolah, jadi belajarnya biar seimbang nak. Apalagi sekarang kan pandemi, jadi berusaha ngajar yang efisien dan efektif.”<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syafi’i, S.Pd. Guru IPA Kelas IV SD Negeri Lawe Dua, tanggal 16 Juli 2021, Pukul 10.00 WIB – selesai, di ruang guru.

<sup>70</sup> Moh. Miftahul Choiri, “Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak” *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 2017. <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1793>.

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syafi’i, S.Pd. Guru IPA Kelas IV SD Negeri Lawe Dua, tanggal 16 Juli 2021, Pukul 10.00 WIB – selesai, di ruang guru.

Mencermati kutipan wawancara di atas serta observasi peneliti pada pertemuan 1 dan 2 dengan bapak Syafi'I S.Pd. guru kelas IV (sekaligus guru mata pelajaran IPA kelas IV) beliau sudah melakukan upaya dalam memanfaatkan lingkungan disekitar sekolah sebagai sumber pembelajaran. Dimana guru memanfaatkan sebuah taman yang ada di kawasan sekolah untuk kawasan belajar mengajar dengan jalan mengajak siswa belajar dengan diselingi bermain di taman sekolah. Sebelum keluar kelas guru menjelaskan mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari murid di luar kelas.



Gambar 1. Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran Sebelum keluar Kelas



Gambar 2. Guru Mengajak Siswa Belajar Sambil Bermain

Kemudian guru mengajak siswa keluar kelas dengan tertib menuju ke taman sekolah serta mendengarkan penjelasannya, kemudian guru juga telah menyediakan contoh dari tumbuhan sesuai materi pembelajarannya dan guru bertanya hal yang terkait tentang

materi tersebut, guru menjelaskan lebih jelas tentang materi pembelajaran, dan guru membagi murid menjadi beberapa kelompok.



Gambar 3. Guru Membagi Siswa Menjadi Beberapa Kelompok

Dapat dipahami dalam proses pembelajaran, tugas guru adalah mendorong, membimbing serta memberikan fasilitas belajar kepada muridguna mencapai tujuan belajarnya. Guru memiliki rasa tanggung jawab dalam melihat sesuatu yang terjadi di kelas supaya dapat membantu siswa untuk berkembang.

Kesempatan belajar semakin terbuka melalui berbagai sumber serta media. Guru hanyalah salah satu dari berbagai sumber dan juga media pembelajaran.

#### **b. Lingkungan Sekolah Dapat Dijadikan Sebagai Sumber Belajar**

Menurut penuturan kepala sekolah SD Negeri Lawe Dua, lingkungan sekolah dapat dijadikan menjadi sumber belajar, sebagaimana dijelaskan dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Iya nak, sekolah ini kan di pedesaan, terus dekat dengan wisata air terjun, bahkan sekeliling kita masih banyak pepohonan dan tanaman-tanaman milik warga seperti coklat dan lain-lain. Jadi, menurut bapak, penting sekali pemanfaatan lingkungan sekitar ini agar anak-anak, adik-adikmu yang belajar di sini dekat dengan alam. Lebih dari itu,

bapak juga berani bilang kalau lingkungan sekolah kita dapat dijadikan sebagai sumber belajar.”<sup>72</sup>



Gambar 4. Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah SDN Lawe Dua

Lebih lanjut, bapak Syafi'i, S.Pd., menuturkan:

“Saya sepakat dengan istilah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar nak, karena memang alam adalah sumber untuk dipelajari, bahkan buku-buku yang ditulis juga berasal dari pengamatan terhadap alam. Cocoknya lagi, di sekolah ini ada dua alam yang bisa jadi sumber belajar siswa, yaitu alam buatan seperti taman-taman sekolah atau alam yang memang sudah alami. Tujuannya, agar anak-anak kreatif belajar dengan alam.”<sup>73</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara dan uraian di atas, peneliti peroleh informasi bahwa dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran yang begitu penting dalam rangka membantu pembentukan generasi yang inovatif dan kreatif serta dapat menghasilkan sesuatu teruntuk keinginan diri sendiri ataupun orang lain. Guru IPA kelas IV bapak Syafi'I S.Pd., sudah semaksimal mungkin menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam mengakrabkan siswa dengan lingkungan di sekolah, guru

<sup>72</sup> Wawancara dengan Kepala SD Negeri Lawe Dua, Kecamatan Bukit Tusam, Kabupaten Aceh Tenggara (Bapak Sulaiman, S.Pog.) di ruang kerja beliau, tanggal 17 Juli 2021 09.00 WIB- selesai, di ruang kerja beliau.

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syafi'i, S.Pd. Guru IPA Kelas IV SD Negeri Lawe Dua, tanggal 16 Juli 2021, Pukul 10.00 WIB – selesai, di ruang guru.

hendak mengajak siswa keluar ruangan supaya peserta didik dapat lebih mengenali lingkungannya yang ada di sekolah tersebut, dalam peningkatan lingkungan pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terlihat jelas upaya guru menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kreatif dan menjadikan suasana belajar menjadi lebih kondusif dengan membawa alat atau metode yang bisa menarik perhatian siswa supaya dapat merangsang siswa dalam belajar lebih aktif.

Dengan menggali rasa ingin tahu siswa, disini peneliti mengamati bahwa bapak Syafi'I S.Pd., telah bekerja keras untuk menumbuhkan minat belajar siswa yang tinggi. Jika siswa sudah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, biasanya siswa tersebut aktif dalam belajar, dan siswa akan selalu menanyakan hal-hal yang menarik atau belum dipahami.



Gambar 5. Siswa Sangat Aktif dalam Pembelajaran di Luar Kelas



Gambar 6. Siswa Sedang Mengamati

Mendukung pernyataan di atas, berikut ditampilkan kutipan wawancara peneliti kepada salah satu murid kelas IV SDN Lawe Dua:

“Iya kak, saya senang kalau pak Fi’i yang ngajar kak, beliau nggak buat suntuk belajar, nggak selalu mencatat aja di kelas, tapi banyak praktik ke luar kelas kak. Kadang kami disuruh mencatat hewan dan tumbuhan yang ada di taman sekolah, walaupun tetap nyatat, yang penting kami bisa main-main juga di luar kak.”<sup>74</sup>

Oleh karena itu, Lingkungan sekolah perlu dijadikan sebagai media pembelajaran, melalui penggunaan media tertentu siswa akan belajar lebih banyak tentang apa yang dipelajarinya. Selain itu, tidak sulit bagi guru untuk mencari media karena terletak di lingkungan sekolah, sehingga menghemat biaya.

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Widja Hadi, Siswa Kelas IV SD Negeri Lawe Dua, tanggal 17 Juli 2021, Pukul 08.00 WIB – selesai, di depan kelas.



Gambar 7. Guru Menyimpulkan Materi Pembelajaran

### c. Menerapkan Penghijauan di Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN Lawe Dua

Penghijauan atau *reboisasi* adalah materi penting dalam pembelajaran IPA. Hal ini didasarkan pada tujuan dari *reboisasi* untuk menjaga (memelihara) keseimbangan alam.<sup>75</sup> Tujuan selanjutnya yaitu memperindah lingkungan sekolah atau juga untuk menciptakan sekolah adiwiyata nan asri.<sup>76</sup> Lebih lanjut, Saifulloh, dkk mengistilahkan upaya penghijauan sebagai bentuk nyata pengembangan karakter cinta lingkungan (alam) di sekolah.<sup>77</sup> Ini menunjukkan bahwa upaya penghijauan penting dilakukan di sekolah.

Jadi, dari hasil pengamatan peneliti diperoleh melalui guru mengajak siswa keluar kelas belajar di taman sekitar sekolah dalam

<sup>75</sup> Deti Rostini & Yani Un Yani, "Ramah Lingkungan Berbasis Penguatan Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar" *Nusantara Education Review*, 2(2), 2019. <http://ojs.spsuninus.ac.id/index.php/ner/article/view/73>.

<sup>76</sup> Amirul Mukminin, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri" *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(02), 2014. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/16>.

<sup>77</sup> Mohammad Saifulloh, dkk., "Pengembangan Karakter Cinta Lingkungan Sekolah Melalui Eco-School Branding dan Peer Teamworking" *Sewagati*, 4(2), 2020. <http://iptek.its.ac.id/index.php/sewagati/article/view/7184>.

kegiatan pembelajaran yang tergolong lebih mudah, karena dengan sistem belajar *outdoor* peserta didik bisa melihat contoh langsung dari pembelajaran yang telah dipelajari.

Mendukung pernyataan ini, berikut ditampilkan kutipan wawancara peneliti dengan bapak Syafi’I S.Pd.:

“ngajar di sekolah ini insyaAllah mudah memberikan pemahaman pada siswa kalau belajar alam nak. Sebab, keliling sekolah kan alam, ditambah lagi dengan ada taman sekolah. Bahkan, kepala sekolah membuat program 1 bulan sekali menanam alias penghijauan.”<sup>78</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Syafi’I S.Pd., diketahui bahwa guru setiap 1 bulan sekali mengajak siswa kelas IV melakukan penghijauan atau refresh kampus. Terlihat lingkungan SD Negeri Lawe Dua bersih dan asri, terdapat tanaman di sekitar sekolah, siswa dan guru selalu tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan sekolah. Penghijauan lingkungan dan pemanfaatannya begitu penting untuk lingkungan yang sehat dengan Penghijauan atau penyegaran halaman sekolah.

Bapak Syafi’I, S.Pd., mengatakan:

“dengan adanya penghijauan baik itu tumbuhan bunga maupun tumbuhan apotek hidup yang di tanam oleh siswa kelas IV kembali untuk mereka juga baik saya guru termasuk siswa juga untuk mempermudah kami dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekitar sekolah”.

## **2. Memanfaatkan Lingkungan di Sekitar Dapat Mempermudah Guru dalam Proses Belajar Mengajar Pada Pelajaran IPA Siswa Kelas IV di SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara**

Dalam proses pembelajaran, pendidik dan juga murid tidak dapat dipisahkan. Untuk Saling mempengaruhi ini perlu ada agar tercapai pembelajaran yang sesuai dengan tujuan<sup>79</sup>. Dalam hal ini, peneliti tidak

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syafi’i, S.Pd. Guru IPA Kelas IV SD Negeri Lawe Dua, tanggal 09 April 2021, Pukul 10.00 WIB – selesai, di ruang guru.

<sup>79</sup> Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran” *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 2017. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

hanya fokus pada kegiatan guru, tetapi juga bagaimana pemanfaatan lingkungan dapat mempermudah guru dalam proses mengajar.

Menurut keterangan dari bapak Syafi'i, S.Pd., pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekitar membawa kemudahan dalam upaya peningkatan proses dan hasil belajar siswa. Berikut kutipan wawancaranya:

“Belajar dengan membawa siswa ke luar kelas banyak kemudahannya nak, di antaranya siswa dapat belajar mandiri mengondisikan diri di luar kelas, siswa serius dan memperhatikan penjelasan yang saya sampaikan, siswa juga fokus mengamati hal baru di luar kelas, siswa terstimulus untuk aktif bertanya dan diskusi, pembelajaran lebih asyik dan siswa menikmati itu, serta alam menjadi media pembelajaran.”<sup>80</sup>

a. Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru

Cara siswa mengatur diri sendiri di luar kelas dapat dilihat dalam persiapan mereka untuk kelas. Persiapan yang dibahas adalah tentang peralatan yang akan digunakan dan persiapan bahan belajar siswa. Seperti alat tulis, buku paket tema 3 peduli biologi, tema 1 belajar 3 dan buku catatan yang dipegang oleh masing-masing siswa, selanjutnyamurid siap untuk memperhatikan penjelasan guru dan memiliki perspektif yang beragam terhadap posisi guru.

b. Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru

Penjelasan melalui metode ceramah adalah hal lazim yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa kelemahan penjelasan melalui metode ini, untuk itu penggunaan media dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar menjadikan siswa fokus memperhatikan bagaimana penjelasan guru.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syafi'i, S.Pd. Guru IPA Kelas IV SD Negeri Lawe Dua, tanggal 16 Juli 2021, Pukul 10.00 WIB – selesai, di ruang guru.

<sup>81</sup> Mohammad Afifulloh Hasyim, “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial” *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 2019. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/je/article/view/2737>.

Berdasarkan observasi tentang mempermudah guru dalam mengajar, semua siswa memperhatikan setiap materi yang disampaikan oleh pendidik. Untuk setiap kelas, guru selalu mengajukan pertanyaan kemudian siswa menjawabnya. Dari pengamatan peneliti di luar kelas, hampir semua siswa telah menjawab pertanyaan tersebut, dan siswa sangat aktif belajar di luar kelas. Tampaknya hanya beberapa murid saja yang memperhatikan gurunya, tetapi ketika ditanya, murid tersebut hanya diam saja, hal ini perlu diberi bimbingan dari seorang pendidik.

c. Siswa Fokus Mengalami Objek Pengamatan

Keaktifan siswa kelas IV lebih aktif mengamati objek pembelajaran. Setiap siswa mengamati objek yang diamati. Kemudian ketika siswa diminta untuk bertanya, banyak siswa yang mengacungkan tangan dan mengajukan pertanyaan yang tidak mereka mengerti. Selain itu, ketika guru mengajukan pertanyaan kembali serta menunjuk beberapa murid, murid dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.

d. Siswa Mengajukan Pertanyaan dan Berdiskusi Pada Pembelajaran di Luar Kelas

Pada saat pembelajaran diluar kelas peneliti mengamati seluruh peserta didik dibentuk sebuah kelompok dalam melakukan diskusi siswa tetap berada di tempat duduknya sesuai kenyamanan mereka duduk di taman kelas. Proses pembelajaran berlangsung dengan baik dengan menggunakan kelompok di luar kelas. Disini sangat mempermudah guru dalam pembagian kelompok karena lokasi yang tanpa batas, menjadikan guru mudah untuk mengatur siswanya.

Kemudian, ketika mengajak siswa untuk bertanya, banyak siswa yang mengacungkan tangan dan mengajukan pertanyaan yang tidak mereka mengerti. Ketika guru mengajukan pertanyaan kembali dan menunjuk beberapa siswa dan siswa mampu menjawab pertanyaan tersebut. Dapat dipahami bahwasannya siswa lebih aktif dan antusias sekali belajar di luar kelas (ruang yang terbuka).

e. Guru Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Dapat Menikmati Proses Pembelajaran

Keterkaitan antarmurid dan pengajar seperti yang dilihat, yaitu energi murid dalam mengambil minat dalam latihan pembelajaran. Secara keseluruhan mereka telah mencapai tujuan pembelajaran, hal ini juga dibuktikan dengan semangat siswa mengikuti pembelajaran di luar ruang belajar. Kolaborasi antara siswa dan pengajar membuat suasana menjadi lebih menarik, sehingga memudahkan pengajar dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ideal.

Adanya tanya jawab antara guru dan siswa membuat siswa lebih berani untuk mengajukan pertanyaan yang menurut mereka harus dimunculkan dan dikomunikasikan. Guru akan lebih dekat dengan siswa karena guru telah membuka ruang bagi siswa untuk bertanya. Oleh karena itu, guru dan siswa berpartisipasi dalam latihan pembelajaran yang mencerahkan sepanjang waktu.

f. Siswa Dapat Memanfaatkan Penggunaan Media Melalui Lingkungan Sekitar

Pembelajaran siswa SD/MI selalu berbeda mengenai materi yang konkret, sehingga setiap pembelajaran pendidik mengajukan contoh materi yang mudah dipahami juga mengasyikkan bagi mereka. Seperti, menampilkan materi dengan memanfaatkan lingkungan taman sekolah untuk dijadikan sebagai media pembelajaran tumbuh-tumbuhan seperti daun, akar, bunga dan masih banyak lagi.

Adapun uraian tersebut bisa diambil kesimpulan, bahwasanya dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar menjadi sumber belajar bisamemberikan kemudahan guru untuk memberi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa, dan siswa tersebut juga terlihat semangat serta aktif untuk mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Siswa pun terlihat senang pada saat pembelajaran, siswa dapat banyak pengalaman dari yang mereka pelajari di luar kelas dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung hingga selesai, guru IPA

sekaligus wali kelasnya juga begitu baik serta memberikan perhatian kepadakepada muridnya.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV di SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara**

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bisa menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi siswa. Begitupun, dalam implementasinya selalu dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain faktor penghambat serta faktor pendukung. Menurut keterangan kepala sekolah SDN Lawe Dua, bapak Sulaiman, S.Pog., kedua faktor tersebut merupakan tantangan dan peluang bagi lembaga dalam menerapkan suatu program atau kegiatan. Berikut kutipan wawancaranya:

“Ini juga kan namanya program nak, kalau pemerintah sebut program adiwiyata, kalau guru IPA sebut ini program belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Yang namanya juga program pasti ada keberhasilan dan kegagalan. Begitupun, yang perlu bapak sampaikan itu terkait faktor pendukung serta penghambat dalam agenda ini. Faktor pendukungnya itu kayak lingkungan setempat yang masih sejuk, adem, asri, ditambah lagi lingkungan sekitar masih alami dengan pepohonan dan tanaman hutan, bahkan di atas sekolah ini dekat dengan wisata air terjun. Begitupun, faktor penghambat tentu ada, kayak cuaca yang nggak menentu, ditambah lagi dalam proses pembelajaran ini kerap karakter siswa yang berbeda menjadi penghambat kelancaran proses.”<sup>82</sup>

Berdasar kepada hasil dari observasi, wawancara juga dokumentasi yang peneliti lakukan tentang faktor pendukung dan pengahambat yang dialami guru IPA kelas IV pada pemanfaatan lingkungan dalam melaksanakan proses pembelajaran di lingkungan sekitar sekolah yaitu guru mengalami berupa:

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1) Lingkungan yang Asri**

Faktor pendukungnya yang pertama dari hasil pengamatan dan observasi peneliti di SD Negeri Lawe Dua adalah iklim yang

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Kepala SD Negeri Lawe Dua, Kecamatan Bukit Tusam, Kabupaten Aceh Tenggara (Bapak Sulaiman, S.Pog.) di ruang kerja beliau, tanggal.

menyenangkan, terutama kondisi persemaian lengkap dengan berbagai macam tanaman, seperti tanaman hias, bunga dan sayuran. Kemudian, pada saat itu, variabel pendukung dalam iklim sebagai sumber belajar termasuk, habitat umum lebih relevan, siswa lebih bersemangat dan tertarik, sehingga siswa akan lebih mudah mendominasi materi dalam pembelajaran.

## 2) Media Pendukung dari Lingkungan Sekitar

Media pendukung dari hasil pengamatan dan observasi peneliti di SD Negeri Lawe Dua lingkungan sekitar khususnya di kelas IV yakni sumber air yang melimpah dimana langsung dari air pegunungan dan persediaan fasilitas lain yang mumpuni. Hal ini tergantung kepada teknik seorang guru dalam memanfaatkannya.

## b. Faktor Penghambat

### 1) Karakter Siswa

Kesulitan dalam melaksanakan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran sebagai berbagai karakter siswa karena jumlah siswa kelas 4 berjumlah 30 (tiga puluh) siswa sehingga pendidik perlu mengelola tiga puluh sifat juga karakter yang berbeda, pendidik pun perlu menelusuri beberapa persamaan guna membantu kesempurnaan pembelajaran. sistem pembelajaran.

Gambar 4. Guru Merapikan Barisan Siswa Selama 3 Menit



(Sumber Foto: Peneliti)

## 2) Cuaca yang Berubah-ubah

Berdasarkan wawancara peneliti bersama Bapak Syafi'I S.Pd., bahwasannya faktor penghambat dalam melakukan aktivitas belajar diluar kelas pada pembelajaran IPA ini yaitu cuaca yang tidak stabil serta kondisi seorang siswa dan sulitnya guru dalam mengkondisikan anak.

## B. PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, akan dibahas secara mendalam tentang hasil penelitian dari pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kelas IV di SDN Lawe Dua Aceh Tenggara. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari observasi juga wawancara serta mengambil dokumentasi guna melengkapi data-data penelitian. Maka diketahui bahwa, proses dalam proses belajar yang diterapkan oleh pendidik sudah termasuk kategori yang baik.

Adapun hasil dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kelas IV di SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara yaitu:

## 1. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN Lawe Dua Aceh Tenggara

Mengingat konsekuensi dari ujian yang diarahkan oleh spesialis melalui kursus persepsi dan pertemuan tentang pemanfaatan iklim umum sebagai aset pembelajaran dalam pembelajaran IPA kelas IV di SDN Lawe Dua Aceh Tenggara. Selama waktu yang dihabiskan untuk mengajar dan mempelajari latihan, analisis melihat bahwa pendidik telah berusaha untuk memanfaatkan iklim umum di sekolah sebagai sumber pembelajaran dalam pembelajaran sains.

Dimana pendidik memanfaatkan iklim di sekitar sekolah, khususnya dengan memanfaatkan lokasi taman sekolah sebagai tempat pembelajaran dengan menyambut murid belajar sambil bermain di taman sekolah tersebut, seperti yang dikatakan oleh:

Sebagaimana ditunjukkan oleh Hamzah dan Mohammad bahwasanya:

“Memanfaatkan metodologi ekologi adalah suatu pendekatan untuk menghilangkan verbalisme pada siswa dan memiliki pilihan untuk menerapkan kualitas ilmu yang ditunjukkan dalam kecintaan terhadap iklim dan kemampuan untuk belajar sambil mengambil bagian dalam keunggulan dan keunikan alam. elemen lingkungan”.<sup>83</sup>

Menurut guru dari hasil wawancara peneliti, guru mengatakan bahwa dengan mengajak siswa ke taman sekolah, dapat memberi kemudahan siswa guna memberi pemahaman materi pembelajaran IPA. Karena banyak sekali contoh-contoh tumbuhan sesuai pada materi-materi pelajaran yang ada di buku IPA.

Dari segi pendidikan dan pembelajaran, spesialis melihat bahwa guru IPA kelas 4 Lawe Dua telah mampu memberi semangat, mengarahkan serta memberikan ruang belajar kepada muridnya guna mencapai suatu tujuan

---

<sup>83</sup>Hamzah, Mohammad. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 136.

mereka. Pendidik juga memiliki kewajiban untuk melihat semua yang terjadi di ruang belajar untuk membantu langkah kemajuan siswa. Bukan pembelajaran semakin luas melalui berbagai sumber dan juga media.

Kemudian, guru IPA kelas 4 tersebut, Pak Syafi'I S.Pd., juga mengetahui bagaimana langkah-langkah untuk aset pembelajaran yang baik bagi siswanya. Seperti yang dilihat para analis bahwa kelihatannya sangat efisien (tidak memerlukan biaya 0%), pragmatis (tidak perlu administrasi yang ribet, repot dan tidak biasa) hanya untuk menyambut siswa di luar ruang belajar dan belajar di taman sekolah.

Guru cenderung dianggap sebagai salah satu aset pembelajaran dan media pembelajaran yang berbeda. Karena tanpa pendidik, aset pembelajaran dan media pembelajaran tidak dapat berjalan dalam ukuran pengajaran dan pembelajaran dalam pembelajaran, sederhana, dekat dan dapat diakses di iklim sekitar sekolah.

Sesuai dengan apa yang dikatakan Daryanto dalam memilih aset pembelajaran, instruktur harus fokus pada aturan yang menyertainya:

(1) konservatif, tidak tetap dengan biaya yang berlebihan. (2) layak, tidak perlu administrasi yang membingungkan, merepotkan dan tidak biasa. (3) sederhana, dekat dan dapat diakses di sekitar situasi kita saat ini. (4) adaptable, siap untuk berbagai sasaran pendidikan dan, sebagaimana ditunjukkan oleh tujuannya, mendukung siklus dan pencapaian tujuan pembelajaran, dapat menciptakan inspirasi dan keunggulan dalam belajar siswa.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup>Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, hal. 36.

2. Memanfaatkan Lingkungan yang Ada di Sekitar Dapat Mempermudah Guru dalam Proses Belajar Mengajar Pada Pelajaran IPA Siswa Kelas IV di SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara

Adapun hasil penelitian peneliti mengamati bahwa guru dan siswa kelas IV mengikuti proses belajar mengajar dengan penuh menikmati. Hal ini tampak jelas bahwa dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar dapat mempermudah guru dalam melakukan belajar mengajar pada pembelajaran IPA. Sebab, dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswanya.

Kemudian siswa juga mendapatkan pengalaman baru dari belajar di luar yang diterapkan oleh gurunya. Disisi lain guru juga tidak perlu bersusah payah membawa alat media seperti infokus, benda-benda yang harus mengeluarkan biaya ke dalam kelas. Melainkan guru hanya mengajak siswa belajar sambil bermain di halaman sekolah maupun di taman sekolah bahkan di sekeliling sekolah.

Senada dengan pendapat Syofnida Ifrianti & Yesti Emilia bahwa lingkungan sekitar dapat disederhanakan sebagai sesuatu yang berada di sekiling tempat belajar siswa (sekolah atau madrasah) yang bersifat kontekstual, meliputi halaman sekolah, taman sekolah atau juga alam sekitar tempat sekolah juga lingkungan sekitar sebagai media alamiah dalam tahapan pembelajaran.<sup>85</sup>

Inididasarkan kepada kontekstual yang terdapat pada lingkungan alam sekitar sekolah dan kemudahan siswa mengamati langsung gejala alam, serta kenyamanan siswa bila diajak terjun langsung ke lingkungan sekitar sekolah.

---

<sup>85</sup>Syofnida Ifrianti & Yesti Emilia, Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 2016.  
<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1186>

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV di SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara

Dimana dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pasti memiliki faktor pendukung maupun penghambat. Adapun disini faktor pendukung dari pemanfaatan lingkungan sekitar yakni:

(1) lingkungan alam yang menjadi kontekstual, (2) peserta didik menjadi lebih semangat dan *interest* pada sistem belajar yang berlangsung diluar kelas, (3) dan murid menjadi lebih mudah untuk menguasai materi pembelajaran yang diberikan.<sup>86</sup>

Hal ini juga pasti bertolak belakang pada penghambatan yang dilakukan guru ketika mengajar dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yakni: (1) cuaca sering berubah-ubah, hal ini dapat sulit bagi guru dalam mengajak siswa-siswanya keluar kelas, (2) dan dalam pengkondisian siswa diluar kelas.

Hal ini juga yang dirasakan oleh guru dalam sulitnya mengkondisikan siswa-siswanya (seperti susah diatur kalau sudah diluar kelas). Karena siswa kelas IV di SD Negeri Lawe Dua berjumlah 30 siswa. Maka dari itu guru harus bisa sendirian menghadapi 30 karakter yang dimiliki siswa di luar kelas dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran IPA.

---

<sup>86</sup>Hamalik, Oemar. 2016. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Edisi Ke-2, Bandung: Penerbit Tarsito, hal 11-12.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV SDN Lawe Dua Aceh Tenggara, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian peneliti bahwa Guru memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Terlihat pada saat pembelajaran terjadi, guru mengajak siswa untuk belajar di taman sekolah untuk mengamati dan mengamati hasilnya. Taman sekolah berfungsi sebagai sumber belajar untuk pembelajaran IPA, dan guru juga mengajak siswa untuk bermain dan belajar di taman sekolah. Selain itu, guru menggunakan beberapa tanaman di sekitar lingkungan sekolah sebagai contoh khusus dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari observasi, wawancara, dan catatan yang dimasukkan dalam artikel ini oleh peneliti.
2. Berdasarkan hasil penelitian peneliti dimana dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat mempermudah guru dalam memberi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa, siswa juga tampak antusias dan aktif mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Siswa merasa senang saat pembelajaran terjadi, selama proses pembelajaran berjalan siswa dapat banyak pengalaman dari yang mereka pelajari di luar kelas dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung hingga selesai, guru IPA sekaligus wali kelasnya sangat baik dan memperhatikan setiap siswanya.
3. Faktor pendukung lingkungan sebagai sumber belajar yang diamati peneliti antara lain: lingkungan alam lebih kontekstual, siswa lebih antusias dan tertarik, dan siswa lebih mudah menguasai materi

pembelajaran. Faktor penghambat berkembangnya kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dalam pembelajaran IPA adalah perubahan cuaca dan perubahan kondisi siswa, sulitnya guru mengkondisikan siswa dalam kondisi ekstrakurikuler.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian ini maka peneliti menyarankan:

1. Kepada kepala sekolah agar selalu memberikan dukungan terhadap guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas IV.
2. Kepada bapak guru IPA kelas IV untuk dapat selalu memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dalam setiap proses kegiatan pembelajaran.
3. Kepada pihak sekolah agar lebih ikut berpartisipasi terhadap guru yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan cara mendukung dan memfasilitasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. (2012). "Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar" *Jurnal Ilmiah Didaktika*, XII (2).
- Achdiyat, Maman & Kartika Dian Lestari. (2016). "Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa di Kelas" *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).  
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/752>.
- Adisel & Robeet Thadi. (2020). "Sistem Informasi Manajemen Organisasi Perannya dalam Pengambilan Keputusan dan Pemecahan Masalah" *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 3(2).  
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/ALIGNMENT/article/view/1579>.
- Afandi, Rifki. (2013). "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau" *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2(1).  
<http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/50>.
- Ahmad, Sabaruddin. (2020). "Koordinasi Pengawas dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru MIN 1 Aceh Tenggara" *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2).  
<http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/16>.
- Almujab, Saiful, dkk. (2018). "Penerapan *Lesson Study* Melalui Metode *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran di FKIP UNPAS" *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).  
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/2352>.
- Ano, Hadidjah P. (2019). "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Lingkungan Alam dan Buatan Melalui Pendekatan CTL di Kelas Bawah SDN 11 Telaga Biru" *Jurnal Ideas: Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 5(3).  
<https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/208>.
- Anwar, Khoirul. (2018). "Urgensi Penerapan Manajemen Konflik dalam Organisasi Pendidikan" *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2).  
<http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/3206>.
- Asiah, Siti. (2014). "Penerapan Metode *Out Door Activity* dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3).

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/12224>.

Asiah,Siti. (2016). “Pengembangan Pembelajaran Media Diorama pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tema Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kepanjen I Jombang”*Tesis*.Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/6102/>.

Asih,Widi Wisudawati& Eka Sulistyowati. (2014).*Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aslindah,Andi. (2020). “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak di TK Alifia Samarinda”*Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1). <http://103.8.79.252/index.php/pendasmahakam/article/view/455>.

Assingkily,Muhammad Shaleh & Mikyal Hardiyati. (2019).“Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar”*Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 2019: 19-31. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/5210>

Atmojo,S.E. (2012). “Profil Keterampilan Proses Sains dan Apresiasi Siswa Terhadap Profesi Pengrajin Tempe dalam Pembelajaran IPA Berpendekatan Etnosains”*Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/2128>.

Badan Standar Nasional Pendidikan, (2006). *Standar Kompetensi. Standar Nasional Pendidikan (BSNP)*. Jakarta.

Bali,Muhammad Mushfi El Iq. (2017). “Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial”*Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19>.

Barlian,Ikbal. (2013).:Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?”*Forum Sosial*, 6(1). <https://repository.unsri.ac.id/25222/>.

Cahyono,Hadi. (2015). “Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa (Sebuah Studi di SDN 1 Polorejo)”*Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2). <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/81>.

Choiri, Moh. Miftahul. (2017). “Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak” *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1). 2017. <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1793>.

Departemen Pendidikan dan kebudayaan. (2009).*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Dewi, Trie Utari & Sri Lestari Handayani. (2019). "Penanaman Nilai Karakter Melalui Permainan *Outdoor* Bagi Anak-anak Usia Dini di Wilayah RW 01 Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur" *Publikasi Pendidikan: Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 9(1). <https://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend/article/view/6418>.
- Dwi, Eka Aprilia & Rifdah Farnidah. (2018). "Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran" *Artikel*. <http://eprints.umsida.ac.id/1258/>.
- Faizah, Silviana Nur. (2017). "Hakikat Belajar dan Pembelajaran" *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2). <http://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/article/view/85>.
- Fakhrurrazi. (2018). "Hakikat Pembelajaran yang Efektif" *At-Tafkir*, 11(1). <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/at/article/view/529>.
- Firdaus, Mokhammad & Ardhi Mardiyanto Indra Purnomo. (2015). "Pemanfaatan Taman Rekreasi Selomangkeng (Klotok) Sebagai Sarana dan Prasarana Olahraga Masyarakat di Kota Kediri" *Jurnal Sportif*, 1(1). <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pjk/article/view/649>.
- Fitriani, Rohyana & Rabihatun Adawiyah. (2018). "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini" *Jurnal Golden Age*, 2(1). <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/742>
- Hafid, Abd. (2011). "Sumber dan Media Pembelajaran" *Sulesaana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 6(2). <http://103.55.216.56/index.php/sls/article/view/1403>.
- Haryanti, Yuyun Dwi. (2017). "Model *Problem Based Learning* Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2). <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/view/596>.
- Hasanah, Sri Indriati. (2014). "Sumber Belajar Matematika dari Lingkungan Alam Sekitar Berbasis Pondok Pesantren" *Interaksi: Jurnal Kependidikan*, 9(1). [http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal\\_interaksi/article/view/518](http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_interaksi/article/view/518).
- Hasanah, Uswatun. (2016). "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12368>.
- Hasyim, Mohammad Afifulloh. (2019). "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial" *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1). <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/je/article/view/2737>.

- Hasyim, Mohammad Afifulloh. (2019). *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hendarwati, Endah. (2013). "Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap hasil Belajar Siswa SDN 1 Sribit Delanggu pada Pelajaran IPS" *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2(1): 59-70. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/47>.
- Hidayat, Moch Charis & Aldo Redho Syam. (2019). "Urgentitas Perencanaan Strategis dan Pengelolaan Sumberdaya Manusia Madrasah Era Revolusi Industri 4.0" *Al-Asasiyya: Journal Basic of Education*, 4(1). <http://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/article/view/2100>.
- Hutauruk, Pindo & Rinci Simbolon. (2018). "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN No 14 Simbolon Purba" *School Education Journal*, 8(2). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/9770>.
- Ibda, Fatimah. (2015). "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget" *Jurnal Intelektualita*, 3(1). <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/197>.
- Ifrianti, Syofnida & Yesti Emilia. (2016). "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung" *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 2016. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1186>.
- Ikhsan, Andi, dkk. (2017). "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)*, 2(1). <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/4374>.
- Jihad, Asep & Abdul Harris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Jumrawarsi & Neviyarni Suhaili. (2020) "Peran Seorang Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif" *Ensiklopedia Education Review*, 2(3). <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>.
- Khakim, dkk. (2015). "Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD 1 Peganjaran Kudus" *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1). <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/448>.
- Khanifah, Sri, dkk. (2012). "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" *Journal of Biology Education*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/jbe.v1i1.379>.

- Lestari,Putu Indah & Elizabeth Prima. (2020). “Peran Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Bagi Anak Usia Dini”*Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.396>.
- Maryatun,Ika Budi. (2017). “Pengembangan Tema Pembelajaran untuk Taman Kanak-Kanak” *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/15679>.
- Muklis,Moh. (2012). “Pembelajaran Tematik”*Fenomena Jurnal Penelitian*, 4(1). <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/fenomena/article/view/279>.
- Mukminin, Amirul. (2014). “Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(02). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/16>.
- Muslich,Mansur. (2007). *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Navy,Ammar. (2014). “Manajemen Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sains (Studi Kasus di Pratomseksa (SD) Sassanasuksa Thailand)” *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(4). <http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/4148>.
- Nurdyansyah. (2018). “Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem”*Artikel*. <http://eprints.umsida.ac.id/1611/>.
- Nurfirdaus,Nunu & Nursiti Hodijah. (2018). “Studi tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana”*Educator*, 4(2). <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/educater/article/view/411>.
- Pane,Aprida & Muhammad Darwis Dasopang. (2017).“Belajar dan Pembelajaran”*Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2). <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/f/article/view/945>.
- Pantiwati,Yuni. (2015). “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam *Lesson Study* untuk Meningkatkan Metakognitif”*Jurnal BIOEDUKATIKA*, 3(1).
- Pina, dkk. (2016). “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Eksperimen di Sekolah Dasar”*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/13165>.
- Prasetyo,Wibowo Heru & Totok Suyanto. (2013). “Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Kampung Hijau di Kampung

- Margorukun Surabaya”*Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(1).  
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/3721>.
- Prastowo, Andi. (2018). *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Putra, Nusa & Ninin Dwi Lestari. (2012). *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahayu, Yenny, dkk. (2014). “Penerapan *Out Door Learning* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Pontianak” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(9).  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6898>.
- Rahmat, Acep Saeful, dkk. (2015). “Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa tentang Lingkungan Alam dan Buatan” *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2).  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/5843>.
- Ramadhani, Wulan Suci. (2016). “Penerapan Pembelajaran *Outdoor Learning* (OLP) Melalui Pemanfaatan Taman Sekolah Sebagai Sumber Belajar Materi Klasifikasi Tumbuhan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP” *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 4(3).  
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/15312>.
- Ramawati, Isye. (2016). “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis” *Gea: Jurnal Geografi*, 16(1).  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/3469>.
- Rismayanthi, Cerika. (2013). “Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani” *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1).  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/3065>.
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rosita, Kurnia. (2017). “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar” *Artikel*.  
<https://repository.unja.ac.id/3429/>.

- Rostini, Deti & Yani Un Yani. (2019). "Ramah Lingkungan Berbasis Penguatan Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar" *Nusantara Education Review*, 2(2). <http://ojs.spsuninus.ac.id/index.php/ner/article/view/73>.
- Saifulloh, Mohammad, dkk. (2020). "Pengembangan Karakter Cinta Lingkungan Sekolah Melalui Eco-School Branding dan Peer Teamworking" *Sewagati*, 4(2). <http://iptek.its.ac.id/index.php/sewagati/article/view/7184>.
- Setiyorini, Nunung Dwi. (2018). "Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui *Outdoor Learning* di SD Alam Ar-Ridho Semarang" *Al-Mudarris: Journal of Education*, 1(1). <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/article/view/97>.
- Sudjana, Nana & Rifa'i. (2000). *Sumber Belajar dan Alat Pelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmarani, Dhuta, dkk. (2017). "Integration of Environment-Based Education in Science Subject as An Effort to Instill Environmental Awareness of Elementary School Students" *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 9(1). <https://journal.unimma.ac.id/index.php/edukasi/article/view/876>.
- Supriadi. (2015). "Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran" *Lantanida Journal*, 3(2). <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/1654>.
- Susanti, Nila Dwi. (2013). "Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar dengan Tema Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar" *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3136>.
- Syamsudduha, St. & Muh. Rapi. (2012). "Penggunaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi" *Lentera Pendidikan*, 15(1). <https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n1a2>.
- Tamara, Riana Monalisa. (2016). "Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur" *Jurnal Geografi GEA*, 16(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/3467>.
- Tanjung, Shine Suryadi & Putra Jaya. (2019). "Kontribusi Kompetensi Siswa dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Kesiapan Belajar Siswa" *Voteteknika: Jurnal Vocational, Teknik Elektronika dan Informatika*, 7(2). <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i2.104331>.

- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Utami,Risa Adilah. (2016). “Penggunaan Metode *Make A Match* dalam Pembelajaran IPS tentang Lingkungan Alam dan Buatan”*COPE: Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(2).  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/13048>.
- Widyaningrum,Retno. (2012). “Model Pembelajaran Tematik di MI/SD”*Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 10(1).  
<http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/405>.
- Yuliati,Yuyu. (2017). “Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA” *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2).  
<http://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/view/592>.
- Zahroh,Shofiyatuz & Na’imah. (2020). “Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja *Green School*”*Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1). <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/6293>.
- Zaini,Ahmad. (2015). “Bermain sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini”*ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1).  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/4656>.

**Berikut Lampiran Format Lembar Observasi, Pedoman Wawancara, dan Dokumentasi**

**Format Lembar Observasi**

(Contoh Format) Lembar Observasi

Hari/Tanggal : .....

Waktu : ..... (WIB)

Tempat/Lokasi : .....

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Kegiatan	Kesimpulan dari Observasi
1.			
2.			
dst.			

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Guru IPA Kelas IV

(Format) Pedoman Wawancara Penelitian

1. Berapa jumlah siswa kelas IV Pak?
2. Apakah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat memudahkan bapak selaku guru IPA untuk menjelaskan materi ajar kepada siswa?
3. Apakah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat memberi kemudahan bagi siswa dalam memahami atau menerima pembelajaran IPA yang Bapak berikan di kelas maupun luar kelas?

4. Bagaimana cara Bapak memanfaatkan lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa?
5. Apakah siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di SDN Lawe Dua ini, khususnya mata pelajaran IPA?
6. Apakah siswa dapat memahami materi pembelajaran IPA dengan mudah melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar?
7. Efektif tidak Pak menggunakan lingkungan rumah sebagai sumber belajar?
8. Apakah ada faktor pendukung dan penghambatnya Pak dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar?
9. Apa kelebihan pembelajaran IPA yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?
10. Apa harapan bapak kepada pihak sekolah dan pimpinan sekolah?

B. Wawancara dengan Kepala SD Negeri Lawe Dua

1. Mohon Bapak jelaskan sejarah berdirinya SD Negeri Lawe Dua hingga saat ini!
2. Apakah guru di SDN Lawe Dua ini memanfaatkan alokasi jam pelajaran secara optimal dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa?
3. Menurut Bapak apakah lingkungan sekolah kita ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar?
4. Apakah pihak sekolah berupaya menjadikan SDN Lawe Dua sebagai Sekolah Adiwiyata?
5. Mengapa pemanfaatan lingkungan sekitar perlu diterapkan sebagai sumber belajar siswa di SDN Lawe Dua?
6. Apa harapan Bapak terhadap guru dan siswa yang ada di SDN Lawe Dua?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Nama Adik siapa?

2. Apakah guru IPA Adik pernah memberikan tugas yang memanfaatkan lingkungan rumah?
3. Apakah guru pernah memerintahkan untuk menanam bunga atau pohon?
4. Menurut Adik menyenangkan tidak belajar diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar?
5. Mana yang lebih menyenangkan pembelajaran dengan menggunakan video atau pembelajaran memanfaatkan lingkungan rumah?
6. Adik senang tidak kalau pak Syafi'I mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA?

## Lampiran 2

## Pedoman Observasi

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Kegiatan	Kesimpulan dari Observasi
1.	Lokasi sekolah SDN Negeri Lawe Dua cara guru dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah.		
2.	Peneliti mengamati aktivitas di lingkungan SDN Lawe Dua (fokus pada pemanfaatan lingkungan yang diterapkan oleh guru IPA kelas IV).		
3.	Peneliti mengamati keadaan peserta didik di luar kelas.		
4.	Peneliti mengamati langsung apakah benar dengan pemanfaatan lingkungan sekitar dapat mempermudah guru dalam proses belajar mengajar.		
5.	Cara guru dalam memanfaatkan lingkungan		

	sekitar sekolah		
6.	Peneliti mengamati faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh guru dalam pembelajaran di luar kelas.		

### Lampiran 3

#### **Tahapan-tahapan Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian yang saya lakukan dalam penelitian ini tentang “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di SDN Lawe Dua Aceh Tenggara” sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan saya mendatangi sekolah untuk menanyakan boleh tidaknya dilakukan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian saya melakukan observasi ke lapangan untuk mendapatkan data profil sekolah lebih lanjut dan tentunya memberikan surat permohonan izin riset kepada kepala sekolah dan mengkonfirmasi kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang ingin saya lakukan. Kemudian pada tahap ini saya langsung menghubungi subjek penelitian yang akan di wawancara dan diobservasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, pertama kali saya mewawancarai guru IPA kelas IV, di hari berikutnya saya mewawancarai bapak kepala sekolah SDN Lawe Dua. Setelah saya memperoleh data dari hasil wawancara, kemudian saya melakukan observasi di kelas IV dan di hari berikutnya saya melakukan observasi lagi di kelas IV untuk memperkuat data yang saya peroleh dari hasil wawancara.

Setelah saya memperoleh data dari hasil wawancara dan observasi bersama guru, saya mewawancarai 1 orang siswa kelas IV. Setelah saya memperoleh informasi saya melakukan pengecekan dan perbandingan terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang belum dilengkapi agar data yang diperlukan didapatkan dengan lengkap dan dapat memenuhi target.

c. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini merupakan tahap akhir. Data-data yang sudah terkumpul kemudian sudah melalui pengecekan oleh saya dan dirasa sudah mencukupi, saya melakukan penulisan hasil penelitian terhadap data-data yang sudah diperoleh. Kemudian setelah itu saya mengambil surat balasan sebagai bukti bahwa sudah terlaksanakannya penelitian lapangan yang dilakukan peneliti di SDN Lawe Dua Aceh Tenggara.

## Lampiran 4

## Hasil Wawancara

**WAWANCARA 1****Wawancara dengan Guru IPA Kelas IV**

Peneliti : Assalamu'alaikum Bapak.

Guru : Wa'alaikumsalam Nak.

Peneliti : Nama saya Maiyatul Jannah Assingkily, jadi saya disini akan mewawancarai bapak mengenai pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang sudah Bapak terapkan pada pembelajaran IPA IV disini?

Guru : Oke

Peneliti : Berapa jumlah siswa kelas IV Pak?

Guru : 32 Nak 24 laki-laki dan 18 perempuan.

Peneliti : Apakah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat memudahkan Bapak selaku guru IPA untuk menjelaskan materi ajar kepada siswa?

Guru : Iya benar sekali, dapat mempermudah saya dalam menjelaskan materi karena belajar dengan membawa siswa ke luar kelas banyak kemudahannya Nak, di antaranya siswa dapat belajar mandiri mengondisikan diri di luar kelas, siswa serius dan memperhatikan penjelasan yang saya sampaikan, siswa juga fokus mengamati hal baru di luar kelas, siswa terstimulus untuk aktif bertanya dan diskusi, pembelajaran lebih asyik dan siswa menikmati itu, serta alam menjadi media pembelajaran.

Peneliti : Apakah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat memberi kemudahan bagi siswa dalam memahami

dan menerima pembelajaran IPA yang Bapak berikan di luar kelas?

Guru : Iya benar sekali, siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran IPA ngajar di sekolah ini insyaAllah mudah memberikan pemahaman pada siswa kalau belajar alam Nak. Sebab, keliling sekolah kan alam, ditambah lagi dengan ada taman sekolah. Bahkan, kepala sekolah membuat program 1 bulan sekali menanam alias penghijauan.

Peneliti : Bagaimana cara Bapak memanfaatkan lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa?

Guru : Cara saya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yakni dengan membawa tumbuh-tumbuhan terkait materi ajarkan ke siswa kelas IV. Jika materinya ada diluar kelas atau lingkungan sekolah, saya mengajak siswa untuk belajar sambil bermain di luar kelas.

Peneliti : Apakah siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di SDN Lawe Dua ini, khususnya pada mata pelajaran IPA?

Guru : Iya Nak, siswa kelas IV sangat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran IPA.

Peneliti : Apakah siswa dapat memahami materi pembelajaran IPA dengan mudah melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar?

Guru : Iya Nak, siswa dapat memahami materi pembelajaran IPA dengan mudah melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Karena jika dengan metode ceramah saja tidak semua anak dapat memahami pembelajaran.

Peneliti : Efektif tidak Pak menggunakan lingkungan rumah sebagai sumber belajar?

- Guru : Sangat efektif sekali, dengan melihat langsung anak langsung paham pada materi pembelajaran.
- Peneliti : Apa faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang Bapak rasakan?
- Guru : Faktor pendukungnya itu kayak lingkungan setempat yang masih sejuk, adem, asri, ditambah lagi lingkungan sekitar masih alami dengan pepohonan dan tanaman hutan, bahkan di atas sekolah ini dekat dengan wisata air terjun. Begitupun, faktor penghambat tentu ada, kayak cuaca yang nggak menentu, ditambah lagi dalam proses pembelajaran ini kerap karakter siswa yang berbeda menjadi penghambat kelancaran proses menurut saya itu.
- Peneliti : Apa harapan Bapak kepada pihak sekolah dan pimpinan sekolah?
- Guru : Harapan saya, pihak sekolah perlu mendobrak tradisi rutinitas belajar di ruang kelas. Sementara pimpinan sekolah mempermudah prosedur untuk mengizinkan siswa belajar diluar kelas dan memfasilitasinya ke dinas atau pihak terkait dengan sumber belajar siswa.

## WAWANCARA 2

### Wawancara dengan kepala sekolah SDN Lawe Dua

Peneliti : Assalamu'alaikum Bapak.

Kepala Sekolah : Wa'alaikumsalam Nak

Peneliti : Mohon Bapak jelaskan sejarah berdirinya SD Negeri Lawe Dua hingga saat ini!

Kepala Sekolah : Sejarah awal berdirinya sekolah ini merupakan sekolah dasar (SD) Negeri Inpres didirikan pada tahun 1987 setelah 4 tahun (tahun 1982) berdiri SD tersebut berganti nama dengan SD Negeri Lawe Dua. Pada saat itu jumlah siswanya terdiri berjumlah 40 siswa yaitu 23 siswa dan 17 siswi. Dimana pada saat itu, di desa ini belum ada sekolah SD/MI. Pembangunan SDN Lawe Dua terdiri 3 tahap. Tahap pertama terdiri dari 2 lokal tahun 1978, tahap kedua terdiri dari 3 lokal tahun 1981, dan tahap ketiga terdiri dari 4 lokal dan 1990 mendapat bangunan rumah dinas. Pada tahun 2010 akreditasi Lawe Dua sudah terakreditasi C. dan pada tahun 2017 kenaikan akreditasi menjadi B. Akreditasi SD Negeri Lawe Dua sudah terakreditasi C dan pada Tahun 2017 kenaikan Akreditasi menjadi B.

Peneliti : Menurut Bapak Apakah lingkungan sekolah kita ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar?

Kepala sekolah : Iya, sekolah ini kan di pedesaan, terus dekat dengan wisata air terjun, bahkan sekeliling kita masih banyak pepohonan dan tanaman-tanaman milik warga seperti coklat dan lain-lain. Jadi, menurut bapak, penting sekali pemanfaatan lingkungan sekitar ini agar anak-anak, adik-adikmu yang belajar di sini dekat dengan alam. Lebih dari itu, bapak juga berani bilang kalau lingkungan sekolah kita dapat dijadikan sebagai sumber belajar

- Peneliti : Apakah guru di SDN Lawe Dua ini memanfaatkan alokasi jam pelajaran secara optimal dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa?
- Kepala Sekolah : Iya benar sebagian guru di SDN Lawe Dua ini memanfaatkan alokasi jam pelajaran secara optimal dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa. Iya benar sebagian guru di SDN Lawe Dua ini memanfaatkan alokasi jam pelajaran secara optimal dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa
- Peneliti : Apa tanggapan Bapak terhadap pembelajaran saat ini?
- Kepala Sekolah : Pembelajaran pada saat ini ada kelemahan yaitu kita tidak bisa langsung mengukur sejauh mana kemampuan anak bagaimana perkembangan anak. Karena menurut saya kurang efektif diadakan sekolah pakai sip, hanya itu saja.
- Peneliti : Apakah pihak sekolah berupaya menjadikan SDN Lawe Dua sebagai sekolah Adiwiyata?
- Kepala Sekolah : Iya kami sedang berupaya menjadikan SDN Lawe Dua sebagai sekolah Adiwiyata seperti sekolah-sekolah yang sudah menerapkan sekolah Adiwiyata.
- Peneliti : Apa harapan Bapak terhadap guru dan siswa yang ada di SDN Lawe Dua?
- Kepala Sekolah : Ya saya kira arahan pertama bagaimana pembelajaran tetap kita lakukan dengan berbagai media yang sudah ada. Yang kedua pembelajaran dengan adanya kelas sip ini pun berbagai kelemahan-kelemahan maka saya memberi arahan kepada guru untuk tidak langsung menjudge siswa yang belum paham atau belum mengumpulkan tugas bahwa anak itu tidak rajin, anak itu malas dan lain-lain, mungkin itu kendala-kendala lain yang menyebabkan siswa tidak mengikuti pembelajaran, saya kira dua pokok ini paling penting.

### WAWANCARA 3

#### Wawancara dengan Siswa Kelas IV

- Peneliti : Nama Adik siapa?
- Siswa : Nama saya Widja Hadi kak.
- Peneliti : Apakah guru IPA adik pernah memberikan tugas yang memanfaatkan lingkungan di sekolah?
- Siswa : Iya pernah Kak, kami disuruh menanam bunga di taman depan kelas
- Peneliti : Menurut Adik menyenangkan tidak belajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar?
- Siswa : Bagi saya menyenangkan Kak.
- Peneliti : Mana lebih menyenangkan pembelajaran dengan menggunakan video atau pembelajaran memanfaatkan lingkungan sekitar?
- Siswa : Saya lebih milih belajar di lingkungan sekitar sekolah Kak, menurut saya itu belajar yang sangat asyik dan menyenangkan.
- Peneliti : Apakah Adik senang bapak Syafi'I mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA?
- Siswa : Iya Kak, saya senang kalo pak Fi'i yang ngajar Kak, beliau nggak buat suntuk belajar, nggak selalu mencatat aja di kelas, tapi banyak praktik ke luar kelas Kak. Kadang kami disuruh mencatat hewan dan tumbuhan yang ada di taman sekolah, walaupun tetap nyatat, yang penting kami bisa main-main juga di luar Kak.

## Lampiran 5

## Pedoman Hasil Observasi dan Pengamatan

**Format Lembar Observasi**

(Contoh Format) Lembar Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Juli 2021

Waktu : 08.25 (WIB)

Tempat/Lokasi : SDN Lawe Dua Aceh Tenggara

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Kegiatan	Kesimpulan dari Observasi
1.	Lokasi sekolah SDN Negeri Lawe Dua	Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Lawe Dua Jln. Desa Empat Lima, Kec. Bukit Tusam, Kab. Aceh tenggara, Provinsi Aceh	Dari penelitian yang peneliti lakukan, jarak yang ditempuh peneliti setiap kali penelitian yakni 21 menit dari kota kutacane atau berjarak 11, 9 km.
2.	Cara guru dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah.	Pada pembelajaran, siswa diberi tugas oleh guru untuk mengamati lingkungan di sekitar sekolah. Guru mengajak siswa belajar ditaman sekolah untuk melakukan pengamatan tentang materi pelajaran IPA. Guru menyuruh siswa untuk mencari contoh-	Hasil hasil obervasi peneliti lakukan, bahwa peneliti menyimpulkan guru IPA kelas IV SDN Lawe Dua sudah baik dalam penerapan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber

		<p>contoh tumbuhan yang lain seperti yang sudah dijelaskan oleh gurunya. Kemudian mengelompokkan tumbuhan tersebut dan siswa menulis hasil kerja mereka di buku tugas masing-masing.</p>	<p>belajar pada pembelajaran IPA.</p>
3.	<p>Peneliti mengamati aktivitas di lingkungan SDN Lawe Dua (fokus pada pemanfaatan lingkungan yang diterapkan oleh guru IPA kelas IV).</p>	<p>Pada pembelajaran yang diterapkan guru IPA di luar kelas, guru mengajak siswa belajar sambil bermain. Adapun dengan cara guru memberi satu contoh tanaman sesuai materi. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap siswa mencari contoh tanaman tersebut yang berbeda-beda. Guru memberi waktu 3 menit kepada siswa. Setelah itu siswa yang melewati batas waktu, siswa disuruh bernyanyi dan hukuman lainnya.</p>	
4.	<p>Peneliti mengamati keadaan peserta didik</p>	<p>Keadaan peserta didik di luar kelas sangat aktif</p>	<p>Peneliti melihat anak-anak terlihat</p>

	di luar kelas.	dan guru harus menguras waktu 3 menit untuk mengatur siswa kelas IV. Peneliti melihat siswa sangat senang proses belajar yang dilakukan di luar kelas.	senang ketika guru mengadakan pembelajaran di luar kelas. Kemudian siswa sangat aktif dan mendengarkan dengan baik apa yang dijelaskan oleh gurunya.
5.	Peneliti mengamati langsung apakah benar dengan pemanfaatan lingkungan sekitar dapat mempermudah guru dalam proses belajar mengajar.	Berdasarkan hasil penelitian dengan adanya penerapan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat mempermudah guru dalam proses belajar mengajar. Karena guru tidak perlu bersusah payah membeli dan membawa media dari rumah untuk dibawa kesekolah. Di lingkungan sekitar sekolah juga ada dan itu yang di manfaatkan oleh guru IPA kelas IV.	Peneliti melihat bahwa yang dikatakan oleh guru IPA kelas IV benar. Adapun dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan sekitar dapat mempermudah guru dalam proses belajar mengajar.
6.	Peneliti mengamati faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh guru	Faktor pendukungnya itu kayak lingkungan setempat yang masih sejuk, adem, asri,	Peneliti melihat faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan

	<p>dalam pembelajaran di luar kelas.</p>	<p>ditambah lagi lingkungan sekitar masih alami dengan pepohonan dan tanaman hutan, bahkan di atas sekolah ini dekat dengan wisata air terjun. Begitupun, faktor penghambat tentu ada, kayak cuaca yang nggak menentu, ditambah lagi dalam proses pembelajaran ini kerap pada karakter siswa yang berbeda menjadi penghambat kelancaran proses mengajar.</p>	<p>pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yakni faktor pendukung pertama adalah lingkungan yang asri, yaitu keadaan taman yang lengkap dengan bermacam-macam tanaman, seperti bunga, tanaman hias, dan sayuran seperti sere dan terong. Dan faktor penghambatnya adalah dalam mengkondisikan siswa-siswa kelas IV harus menguras waktu 3 menit dalam merapikan mereka. Karena pembelajaran ini kerap karakter siswa yang berbeda-beda menjadi penghambat kelancaran proses mengajar.</p>
--	--	--	---

## Lampiran 6

**Dokumentasi Penelitian di SDN Lawe Dua Aceh Tenggara**

*Wawancara dengan Guru IPA Kelas IV*



*Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Lawe Dua*



*Wawancara dengan Salah Satu Siswa Kelas IV SDN Lawe Dua*



*Sebelum Keluar Kelas Guru Menjelaskan Sedikit Materi yang Akan di Pelajari*



*Guru Menjelaskan Materi yang Akan di Pelajari dan Memberi Contoh Tanaman yang Akan Dicari Siswa Kelas IV*



*Guru Membagi Siswa Menjadi Beberapa Kelompok*



*Siswa Mencatat Jenis Tanaman yang Diperoleh Berserta Fungsi-fungsinya*



*Siswa Menunjukkan Hasil Kerja Kelompok Mereka dan Guru Memberi Penguatan*



*Guru Menanyakan Siapa yang Melewati Batas Waktu Penyerahan Hasil Kerja Kelompok dan Mengajak Siswa Belajar Sambil Bermain*

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Maiyatul Jannah Assingkily  
 Nim : 0306172103  
 Tempat, Tanggal Lahir : Kutacane, 11 Agustus 1999  
 Alamat : Kutarih Jln. Terminal Terpadu. Gg. Mulia Kec.  
 Babussalam Kab. Aceh Tenggara Prov. Aceh  
 Agama : Islam  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Anak Ke : 2 (dua) dari 3 bersaudara

#### **Data Orang Tua**

Nama Ayah : Sabaruddin Ahmad S.Pd.I.  
 Nama Ibu : Siti Patimah  
 Pekerjaan Ayah : PNS  
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat : Kutarih Jln. Terminal Terpadu. Gg. Mulia Kec.  
 Babussalam Kab. Aceh Tenggara Prov. Aceh

#### **Jenjang Pendidikan**

- |                                 |                  |
|---------------------------------|------------------|
| <b>1. MIN Kutacane</b>          | <b>2006-2011</b> |
| <b>2. SMP Swasta Darul Amin</b> | <b>2011-2014</b> |
| <b>3. MA Swasta Darul Amin</b>  | <b>2014-2017</b> |
| <b>4. S1 UIN Sumatera Utara</b> | <b>2017-2021</b> |



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371**  
**Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-13487/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2021

15 Juli 2021

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

**Yth. Bapak/Ibu Kepala SD Negeri Lawe Dua**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

<b>Nama</b>	: <b>Maiyatul Jannah Assingkily</b>
<b>NIM</b>	: <b>0306172103</b>
<b>Tempat/Tanggal Lahir</b>	: <b>Kutacane, 11 Agustus 1999</b>
<b>Program Studi</b>	: <b>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</b>
<b>Semester</b>	: <b>VIII (Delapan)</b>
<b>Alamat</b>	: <b>Kutarih Jln. Terminal Terpadu Gg. Mulia Kelurahan Kutarih Kecamatan Babussalam</b>

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jln. Desa Empat Lima, Empat Lima, Kec. Bukit Tusam, Kab. Aceh Tenggara, Provinsi Aceh, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di SD Lawe Dua Aceh Tenggara***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 15 Juli 2021  
 a.n. DEKAN  
 Ketua Prodi PGMI



*Digitally Signed*

**Dr. Sapri, S.Ag, MA**  
 NIP. 197012311998031023

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGGARA**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SD NEGERI LAWE DUA**  
**KECAMATAN BUKIT TUSAM**  
*Jln. Air Terjun Lawe Dua - Desa Empat Lima (sdnlawedua@gmail.com) Kode Pos. 24671*

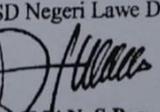
**SURAT KETERANGAN**  
 NOMOR : 422 / 31 / III.1 / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Lawe Dua Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MAIYATUL JANNAH ASSINGKILY  
 NIP : 0306172103  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Fakultas : FITK  
 Instansi : Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Memang benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 15 Juli s/d 02 Agustus 2021 dengan judul "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara".

Demikian Surat Keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lawe Dua, 02 Agustus 2021  
 Kepala SD Negeri Lawe Dua,  
  
**SULAIMAN, S.Pog**  
 NIP. 19630817 198510 1 001.-



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
 Jl. Sultan Iskandar Pasar V Teip 6615683-6622923 Fax 6615681 Medan Estate 2013731 Email: ftk@uisu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Maiyatul Jannah Assingily  
 NIM : 0306172103  
 Pembimbing II : Riris Nurkholidah Rambe, M.Pd  
 Program Studi : PGMI  
 Judul : Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di SD Negeri Lawe Dua Kecamatan Bukit Tusam Aceh Tenggara

No.	Tanggal	Pertemuan Ke	Materi Bimbingan	Paraf
1	Kamis, 01/06/21	1	Revisi Judul dan Acc Proposal	
2	Kamis, 03/06/21	2	Bimbingan Proposal	
3	Jumat, 04/06/21	3	Revisi	
4	Senin, 14/06/21	4	Revisi	
5	Jumat, 18/06/21	5	Grammar Sample	
6	Senin, 14/08/21	6	Revisi Skripsi	
7	Kamis, 19/08/2021	7	Bimbingan BAB IV & V	
8	Jumat, 20/08/2021	8	Bimbingan BAB IV & V	

Medan

Pembimbing II

Riris Nurkholidah Rambe, M.Pd  
 SIP 11100000726

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

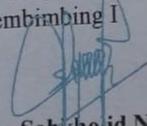
William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email: fitkuinsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Maiyatul Jannah Assingkily  
 NIM : 0306172103  
 Pembimbing I : Dr. Sahkholid Nst, MA  
 Program Studi : PGMI  
 Judul : Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara

No.	Tanggal	Pertemuan Ke	Materi Bimbingan	Paraf
1.	13-03-2021	I	Pengajuan Judul Kepada Dosen Pembimbing Skripsi	
2.	27-03-2021	II	Bimbingan Proposal	
3.	20-05-2021	III	ACC Proposal	
4.	23-06-2021	IV	ACC Seminar Proposal	
5.	15-07-2021	V	ACC Riset dan Pengesahan Judul	
6.	29-07-2021	VI	Bimbingan Skripsi	
7.		VII	Perbaikan BAB I sampai BAB IV	
8.		VIII	ACC Skripsi	

Medan, 11 Agustus 2021  
 Pembimbing I

  
 Dr. Sahkholid Nst, MA  
 NIP. 197602022007101001